

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH
DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Oleh
NURSYAMSI
90300115127

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nursyamsi
NIM : 90300115127
Tempat/Tgl. Lahir : Limbung, 28 Mei 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Pramuka
Judul : Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan
Pattallassang Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, Maret 2020

Penyusun,

NURSYAMSI
NIM. 90300115127



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Manggoplong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Nursyamsi NIM: 90300115127, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 17 Maret 2020 bertepatan dengan 22 Rajab 1441 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata - Gowa, 17 Maret 2020

22 Rajab 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.

Sekretaris : Dr. Amiruddin K, M. EI.

Penguji I : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

Penguji II : Dr. Hasbiullah, S.E., M.Si.

Pembimbing I : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.

Pembimbing II : Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta doa tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya kepada seluruh umatnya. Dengan izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “***Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa***” telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penyusunan skripsi ini terselesaikannya dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu, **Ayahanda Halik** dan **Ibunda Nurbiah** yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, meyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan.
3. Bapak Hasbiullah, SE., M.Si. dan Dr. Alim Syariati, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan, dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Rahman, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji skripsi Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag dan Dr. Hasbiullah, S.E., M.Si yang telah mengajarkan kepada penulis arti sebuah kesabaran dan pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
6. Penguji Komprehensif yang telah mengajarkan saya arti kesabaran dan teladan Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si, Dr. Siradjuddin, SE., M.Si, dan Sitti Aisyah, S.Ag., M.Ag
7. Seluruh Staf bagian Akademik, tata usaha, jurusan dan Staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.

8. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada penulis selama proses perkuliahan dan praktikum.
9. Pemerintah Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk kakakku Irsyad Halik, Nugraheni dan Sri Wardianingsih serta adikku Haikal Fikri dan Muhammad Fahri terima kasih telah memberikan semangat juang saat penulis mulai penak dalam menyusun skripsi.
11. Untuk sahabatku NUQYTA (Ulfi Asriani, Zakiyah Indriati, Anri Batari, Muhammad Sakir dan Ardi Adnan) terima kasih untuk semangat kalian yang tidak pernah putus.
12. Teman rasa saudara Febriana Sari, Hasniar, Harlina, Musdalifah, Nur Ashira Basri, Besse Anira, Sarina, serta teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2015 atas dorongan dan motivasi yang tiada hentinya diberikan kepada saya dan persaudaraan yang masih tetap terjalin sampai saat ini.
13. Teman-teman KKN angkatan 60 khususnya Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, Nur Azizah AL, Kasmianti, Marhamni Aulia, Nur Aswita Rahayu, Nurhaeni, Misra Ardiyanti, Rahmatullah, Suardi, Ardiansyah dan Bustam, saya bahagia telah mengenal teman-teman yang luar biasa dan tak akan pernah saya lupakan.

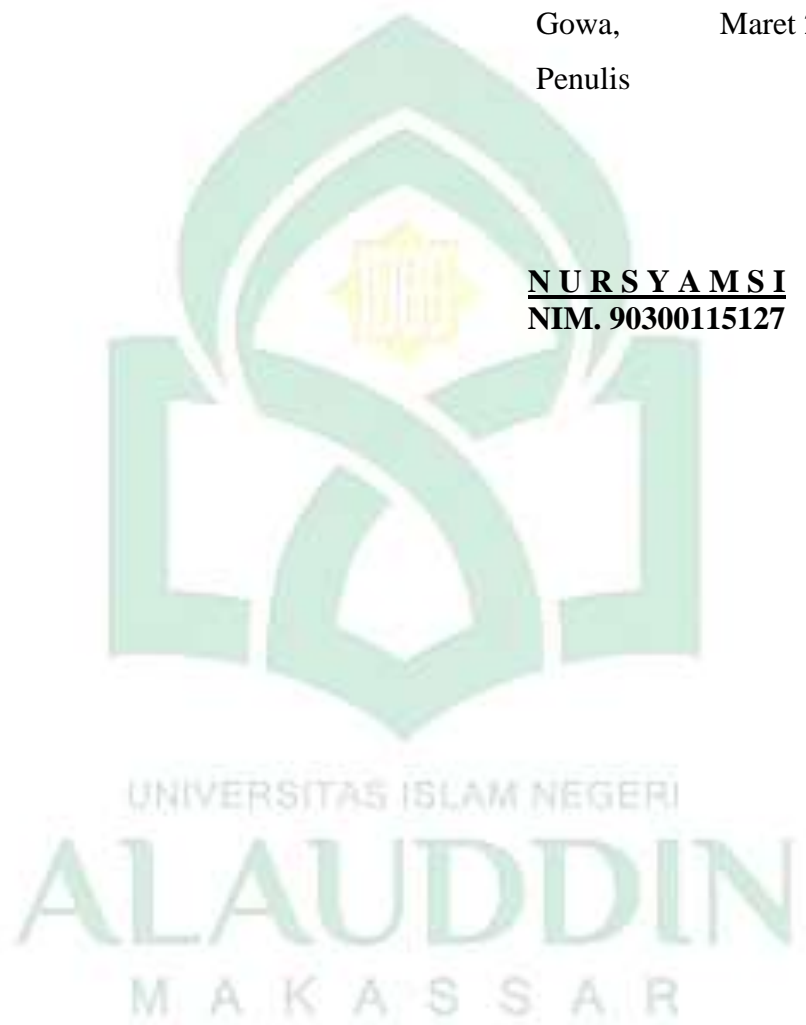
Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari

kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Gowa, Maret 2020

Penulis

NURSYAMSI
NIM. 90300115127



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Usahatani	14
2. Kesejahteraan	15
3. Luas Panen	21
4. Produksi.....	23
5. Pendidikan	28
B. Keterkaitan Antar Variabel.....	34
1. Pengaruh Luas Panen Terhadap Kesejahteraan.....	34
2. Pengaruh Produksi Terhadap Kesejahteraan.....	35
3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan	36
C. Penelitian Terdahulu.....	38
D. Kerangka Pikir.....	41
E. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis dan Sumber Data	44
C. Metode Pengumpulan Data	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Metode Analisis Data	48
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Kondisi Geografis.....	53
2. Pemerintah.....	55
3. Kependudukan.....	55
4. Sosial	56
B. Deskripsi Responden	58
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
2. Responden Berdasarkan Umur	59
3. Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	60
4. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga ...	61
5. Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	62
C. Deskripsi Variabel	63
1. Luas Panen	63
2. Produksi.....	64
3. Pendidikan	65
4. Kesejahteraan Petani	66
D. Hasil Uji Pengolahan.....	68
1. Uji Asumsi Klasik	68
2. Analisis Regresi Berganda	71
3. Uji Hipotesis.....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.1	Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Pattallassang Tahun 2013-2017	5
1.2	Jumlah Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Desa di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2013-2017	9
4.1	Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2018.....	54
4.2	Jumlah Dusun dan Klasifikasi Desa di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2018.....	55
4.3	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2018.....	56
4.4	Banyaknya Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan.....	57
4.5	Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Desa.....	58
4.6	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin.....	59
4.7	Distribusi Responden Menurut Umur di Kecamatan	60
4.8	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan	60
4.9	Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga	61
4.10	Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani	62
4.11	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Panen.....	64
4.12	Distribusi responden Berdasarkan Produksi Padi Sawah	65
4.13	Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
4.14	Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangan	67

4.15	Uji Kolmogorov-Smirnov	68
4.16	Uji Multikolinearitas	69
4.17	Hasil Heteroskedastisitas.....	70
4.18	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	71
4.19	Hasil Uji t	73
4.20	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	74



ABSTRAK

Nama : Nursyamsi
Nim : 90300115127
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
**Judul : Analisis Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Pattallassang
Kabupaten Gowa**

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap tingkat kesejahteraan petani padi yang dilihat dari luas panen, produksi dan pendidikan yang ada. Dimana tingkat kesejahteraan petani padi masih rendah dikarenakan lahan yang berkurang, ini dikarenakan adanya perubahan lahan ke industri dan perumahan sehingga menyebabkan berkurangnya hasil panen masyarakat yang dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan rendah. Masalah pokok yang muncul dari penelitian ini adalah apakah tingkat kesejahteraan petani padi dapat mengalami perubahan dari beberapa faktor yang ada yaitu luas pane, produksi dan pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi sawah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehenship tentang tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis secara serentak dari variabel luas panen, produksi dan pendidikan terhadap kesejahteraan petani padi dalam pengeluaran rumah tangga. Teknik sampel menggunakan *simple random sampling* dengan melihat populasi berdasarkan jenis pekerjaannya. Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada para responden dan mendokumentasikannya. Data kemudian diolah di program excel dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 22 dengan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil dari regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas panen berpengaruh positif dan signifikan, variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan, dan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,486 dapat diartikan bahwa sebesar 48,6% variasi kesejahteraan petani padi dipengaruhi oleh luas panen, produksi dan pendidikan. Sedangkan 51,4% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Kesejahteraan Petani, Luas Panen, Produksi dan Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Kabupaten yang berada di daerah selatan dari Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom ini, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Takalar. Wilayah Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.¹

Kecamatan Pattallassang berada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas wilayah bagian utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros, Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Parangloe, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu dan Bagian Barat berbatasan Kecamatan Somba Opu. Kecamatan Pattallassang dengan luas 84,96 Km² terdiri dari delapan desa yang semuanya merupakan klasifikasi perdesaan, 36 dusun, 82 RW dan 158 RT. Kecamatan Pattallassang memiliki sumber penghasilan utama penduduk adalah hasil pertanian. Pada tahun 2017, komoditi utama hasil pertanian di Kecamatan Pattallassang adalah tanaman padi sawah

¹Badan Pusat Statistik (BPS). *Kabupaten Gowa 2018*, diakses pada 22 Agustus 2019.

dengan luas panen sebesar 3.329,2 ribu hektar dan produksi sebesar 22.551 ribu ton.²

Penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi manusia karena tanah sebagian lapisan permukaan bumi yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh berkembangnya perakaran penopang tegak tumbuhnya tanaman dan mensuplai kebutuhan air.³

Sebagaimana dalam QS. Al-An'am/6:99, Allah SWT berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ
وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ نَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي
ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Terjemahan:

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”⁴

Menurut penafsiran dari Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi dalam firman Allah *“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit”*, artinya dengan kepastian dalam keadaan diberkati sebagai

²Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2018*, diakses pada 22 Agustus 2019

³Kemas Ali Hanafiah, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, Penerbit: Jumatul Ali-Art, 2015), h. 124.

rezeki buat hamba-hamba Allah, untuk menyuburkan dan sebagai pertolongan buat semua makhluk dan rahmat dari Allah buat mereka semua. *“lalu Kami turunkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan”*, ayat ini semakna dengan firman Allah *“Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup”* (QS. Al-Anbiya 21:30). *“Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan tanaman yang menghijau”*, artinya tanaman dan pepohonan yang hijau, sesudah itu Kami ciptakan padanya biji-bijian dan buah-buahan. Karena itu dalam firman selanjutnya disebutkan *“ Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak”*, yakni sebagian darinya bertumpang tindih dengan sebagian yang lain seperti pada bulir-bulirnya dan sebagainya. *“dan dari mayang kurma tangkai-tangkai”*, qinwan adalah bentuk jamak dari qinwun yang artinya tangkai ketandan (mayang) kurma. *“yang menjulai”*, maksudnya dekat untuk dipetik dan mudah memetiknya. *“...dan kebun-kebun anggur”*, artinya kami keluarkan pula darinya kebun-kebun anggur, kedua jenis buah-buahan ini yakni kurma dan anggur, menurut penduduk Hijaz termasuk buah-buahan yang paling digemari dan barangkali keduanya merupakan buah-buahan yang terbaik di dunia. *“...dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa”*, qatadah dan lain-lainnya mengatakan bahwa gairu mutasyabih artinya yang tidak serupa dedaunannya, tetapi bentuknya serupa, sebagian darinya serupa dengan sebagian yang lain, tetapi berbeda dalam buah yang dihasilkannya baik dari bentuk, rasa maupun kandungannya. *“Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikanlah pula) kematangannya”*, dengan kata lain perhatikanlah kekuasaan Penciptanya yang telah menciptakannya dari tidak ada

menjadi ada. “*Sesungguhnya pada yang demikian itu*”, hai manusia “...*ada tanda-tanda (kekuasaan Allah)*, yakni tanda-tanda yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Penciptanya semuanya itu, kebijaksanaan dan rahmatNya. “...*bagi orang-orang yang beriman*”, maksudnya orang-orang yang percaya kepada-Nya dan mengikuti rasul-rasul-Nya.

Kecamatan Pattallassang saat ini memiliki tingkat kesejahteraan yang masih rendah ini dikarenakan banyaknya mereka yang bekerja sebagai petani padi yang mana lahan pertanian di sana semakin berkurang, ini disebabkan salah satunya adanya perubahan lahan yang banyak ke industri dan perumahan.

Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen padi di Sulawesi Selatan periode Januari-September 2018 sebesar 1,02 juta hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebesar 0,21 juta hektar, sementara luas panen padi terendah terjadi pada bulan Juni dengan luas panen sebesar 0,03 juta hektar. Luas panen padi pada September 2018 sebesar 0,21 juta hektar, mengalami peningkatan sebesar 24,41 persen dibandingkan luas panen pada bulan Agustus. Produksi padi di Sulawesi Selatan dari Januari hingga September 2018 sebesar 5,13 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebesar 1,09 juta ton, sementara produksi terendah pada bulan Juni yaitu sebesar 0,51 juta hektar.⁵

Jumlah penduduk berdasarkan BPS Kabupaten Gowa maka penduduk Kecamatan Pattallassang tahun 2017 sebanyak 24.366 jiwa. Desa Pattallassang terbanyak jumlah penduduknya yaitu 3.692 jiwa (15.15%), dan Desa Borong

⁵Berita Resmi Statistik. *Luas Lahan dan Produksi di Sulawesi Selatan 2018*, diakses pada 23 Agustus 2019

Pa'lala terkecil jumlah penduduknya yaitu 1.735 jiwa (7.12%). Lahan padi sawah yang terletak di Kecamatan Pattallassang sebagian masih merupakan wilayah langganan banjir di musim hujan, khususnya di Desa Borongpa'lala, Sunggumanai dan Jenemadinging, mungkin karena desa ini merupakan daerah aliran sungai. Puluhan ribu hektar padi sawah terendam banjir tiap tahunnya dan mengakibatkan petani menanam ulang bahkan ada yang sampai gagal panen.⁶

Pada tabel 1.1 bahwa di Kecamatan Pattallassang luas panen dan produksi yang terbesar terjadi di tahun 2013 sebesar 4.217 ribu hektar dan 25.756 ribu ton padi. Kemudian terjadi penurunan luas panen pada tahun 2014-2015 sebesar 3.295 ribu hektar dan 3.262 ribu hektar, sementara produksinya sebesar 18.386 ribu ton dan 16.158 ribu ton. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar 3.528,1 ribu hektar dan 21.097 ribu ton, meskipun peningkatan ini tidak sebesar pada tahun 2013. Dan setelah itu di pada tahun 2017 luas panen menurun sebesar 3.329,2 ribu hektar dan produksinya mengalami peningkatan sebesar 22.551 ribu ton.

Tabel 1.1
Luas Panen dan Produksi Padi Sawah
di Kecamatan Pattallassang Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
2013	4.217	25.756
2014	3.295	18.386
2015	3.262	16.158
2016	3.528,1	21.097
2017	3.329,2	22.551

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, data diolah (2019)

⁶Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2018*, diakses pada 25 Juli 2019

Produksi padi di Kecamatan Pattallassang pada umumnya sudah mencukupi untuk penduduknya sendiri, akan tetapi produksi padi yang tiap tahun mengalami fluktuasi yang disebabkan karena menurunnya luas panen bisa mengganggu kebutuhan pangan, dimana jumlah penduduk di Kecamatan Pattallassang setiap tahun akan terus mengalami peningkatan. Maka dari itu luas panen sangat mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan para petani.

Menurut Ki Hajar Dewantara, “Kemajuan sebuah bangsa terletak pada pendidikan dan para generasi bangsa itu sendiri”. Oleh karena itu, usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lewat proses pendidikan dan pembudayaan bukan saja penting sebagai cara memanusiakan manusia, tetapi juga memiliki nilai pragmatik dalam mengembangkan kesejahteraan rakyat, sehingga dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju agar seseorang dapat mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷

Pada tahun 2017 Kecamatan Pattallassang memiliki jumlah lulusan tingkat pendidikan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) sebesar 528 jiwa, kemudian sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS) sebesar 377 jiwa, sekolah menengah atas/madrasah aliyah/sekolah menengah atas kejuruan (SMA/MA/SMK) sebesar 861 jiwa. Dengan kata lain, jenjang dengan tingkat berpendidikan lebih tinggi memiliki lulusan lebih banyak sekitar 80 persen, sementara yang berpendidikan rendah sebesar 13 persen dan yang berpendidikan menengah sekitar 7 persen.

⁷Mutiara Pradipta, Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* (2018), h. 71.

Kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maka petani dikatakan belum sejahtera.⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qashash/28:77 yang menerapkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, adalah sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahannya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁹

Menurut penafsiran Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi dalam firman Allah Swt *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”*, maksudnya gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu ini untuk bekal ketaatan kepada Tuhanmu dan mendekatkan diri

⁸Martina, Riyandi Praza, Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO* (2018), h. 28.

⁹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung, Penerbit: Jumatul Ali-Art, 2015), h. 394.

kepada-Nya dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya, yang dengannya kamu akan memperoleh di dunia dan akhirat. *“dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”*, yakni yang dihalalkan oleh Allah berupa makanan, minuman, pakaian, rumah dan perkawinan. Karena sesungguhnya engkau mempunyai kewajiban terhadap Tuhanmu, dan engkau mempunyai kewajiban terhadap dirimu sendiri, dan engkau mempunyai kewajiban terhadap keluargamu, dan engkau mempunyai kewajiban terhadap orang-orang yang bertamu kepadamu, maka tunaikanlah kewajiban itu kepada haknya masing-masing. *“dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”*, artinya berbuat baiklah kepada sesama makhluk Allah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. *“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi”*, yaitu janganlah cita-cita yang sedang kamu jalani itu untuk membuat kerusakan di muka bumi dan berbuat jahat terhadap makhluk Allah.

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa di Kecamatan Pattallassang jumlah keluarga pra sejahtera serta keluarga sejahtera baik itu tahap I, tahap II dan tahap III tahun 2016 dengan jumlah 7.069 jiwa merupakan jumlah tertinggi dibandingkan tahun 2013-2015 dan pada tahun 2017. Dengan jumlah tersebut diketahui tingkat kesejahteraan pada Kecamatan Pattallassang tersebut masih sangat tinggi apalagi pada keluarga sejahtera. Pada tahun 2017 keluarga pra sejahtera sebenarnya mengalami penurunan sebesar 1.189 jiwa, tapi belum berarti masyarakat di sana sudah merasakan kesejahteraan karena jumlah keluarga pra

sejahtera masih terbilang banyak di banding pada tahun 2014 yang hanya sebesar 781 jiwa.

Tabel 1.2
Jumlah Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Desa
di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2013-2017

Desa	Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera			Jumlah
		Tahap I	Tahap II	Tahap III	
Timbuseng	310	291	399	241	1.241
Sunggumanai	79	100	190	130	499
Pattallassang	160	445	2290	34	929
Pallantikang	61	271	420	142	894
Paccellekang	190	129	310	97	726
Borong Pa'lala	174	162	130	17	483
Panaikang	153	247	193	8	601
Jenemadinging	62	231	209	130	637
Kab Gowa 2017	1.189	1.876	2.141	799	6.005
2016	1.347	2.357	2.503	862	7.069
2015	1.136	1.936	2.138	692	5.902
2014	781	2.200	2.493	691	6.165
2013	1.136	1.936	2.138	629	5.839

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Pattallassang, data diolah (2019)

Tingkat kesejahteraan yang ada di Kecamatan Pattallassang masih dominan di tahap II, meskipun demikian ini tidak mengurangi jumlah kesejahteraan yang berada pada tingkat pra sejahtera. Maka dari itu perlu diketahui apa yang menjadi penyebab masih banyaknya masyarakat yang berada pada tingkat pra sejahtera.

Luas lahan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi dilihat dari seberapa luas lahan yang mereka garap, semakin luas lahan yang di gunakan dalam mengelolah dan menanam padi maka

yang dihasilkan semakin banyak.¹⁰ Penelitian Wahed (2015), menyimpulkan bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani padi (NTP).¹¹ Sementara dalam penelitian Pradipta (2018), tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung dilihat dari luas lahan garapan keluarga petani baik itu lahan sendiri atau lahan milik orang lain, ada perbedaan. Semakin luas lahan garapan keluarga petani padi di Desa Sumberagung semakin tinggi pula kesejahteraan keluarganya. Lahan garapan yang sempit menjadi penyebab keluarga petani kesulitan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang baik.¹² Begitupun dalam penelitian Adiratna dkk (2016), tentang Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen mengatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi karena faktor usia, adanya anggota keluarga yang bekerja di bidang non pertanian, dan jatah bulanan dari anak-anak petani.¹³

Produksi yang dalam teori Vadimicum disebutkan bahwa produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, jika luas panen atau produktivitas per satuan luas mengalami peningkatan maka secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan petani padi. Penelitian yang dilakukan Wahed (2015), bahwa koefisien regresi produksi sebesar 0,046.

¹⁰Mohamad Fathur Rohman. Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Trisula LP2M Undar*, (Februari 2017), h. 526.

¹¹Mohammad Wahed. Pengaruh Luas Lahan, produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Maret 2015), h. 73.

¹²Mutiara Pradipta. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* (2018), h. 77.

¹³Kartika Adiratna, Ari Astuti, dan Suprih Sudrajat. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Agribisnis* (2017), h. 6.

Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara produksi dengan kesejahteraan petani padi adalah positif yang artinya semakin tinggi produksi atau semakin besar produksi maka semakin meningkat kesejahteraan petani padi.¹⁴

Pendidikan juga dapat meningkatkan taraf hidup Kesejahteraan sebuah keluarga. Namun pendidikan kita ternyata tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Semakin tinggi sekolah semakin tinggi potensi untuk menganggur. Di sini pendidikan bukan hanya untuk tujuan mencari kerja guna meningkatkan kesejahteraan, akan tetapi dengan pendidikan kita memiliki peluang bukan hanya untuk siap bekerja tapi juga bisa membuat pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2018), tentang Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan formal terakhir yang berhasil ditempuh oleh kepala keluarganya, tidak ada perbedaan antara tingkat kesejahteraan dan pendidikan kepala keluarga petani. Semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh kepala keluarga tidak membuat petani padi di Desa Sumberagung semakin meningkat kesejahteraannya. Namun, dalam penelitian Adiratna dkk (2016) mengatakan variabel pendidikan diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan pendidikan para petani tergolong tinggi dikarenakan faktor usia serta faktor tingkat pendidikan para petani.¹⁵

¹⁴Mohammad Wahed. Pengaruh Luas Lahan, produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Maret 2015), h. 73

¹⁵Kartika Adiratna, Ari Astuti, dan Suprih Sudrajat. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Agribisnis* (2017), h. 7.

Adapun pokok permasalahan yang ada mengenai tingkat kesejahteraan yang masih rendah sehingga perlu diketahui lebih lanjut dari variabel luas panen, produksi dan pendidikan yang telah dijelaskan pada latar belakang. Selain itu tingkat kesejahteraan petani padi sangat perlu diketahui karena ini bisa membuat masyarakat petani lebih baik di masa depannya, maka dari itu perlu dikaji lebih dalam mengenai judul yang akan diangkat yaitu “*Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan, adapun sub-sub masalahnya adalah:

1. Apakah luas panen berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
2. Apakah produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan perumusan masalah, adapun tujuan penelitian yaitu menganalisis dan mengetahui pengaruh:

1. Luas panen terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
2. Produksi terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

3. Pendidikan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

D. *Manfaat Penelitian*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak diantaranya yaitu:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai landasan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

- b. Bagi Petani

Penelitian ini sebagai bahan informasi tambahan dalam pertimbangan melakukan kegiatan usahatannya, agar mampu meningkatkan kesejahteraan bagi para petani padi sawah.

- c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi Pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Gowa yang berhubungan dengan masalah peningkatkan kesejahteraan masyarakat petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Landasan Teori*

1. **Usahatani**

Usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam Bahasa Inggris. Dr. Mosher memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. Sedangkan menurut Kadarsan (1993), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.¹⁶

Menurut Suratiyah (2006), usahatani adalah pengusahatani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin, sehingga

¹⁶Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani* (Surabaya: UB Press, 2011), h.1.

usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.¹⁷ Menurut Rahim dan Hastuti (2007), pada dasarnya usahatani memiliki unsur-unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen.¹⁸

Suatu usahatani pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang diorganisasikan oleh seorang petani sebagai unit pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk tanaman dan atau hewan guna mencapai tujuan dan kepuasan petani. Jadi usahatani merupakan suatu sistem yang berorientasi pada tujuan petani, dimana tujuan tersebut dapat bermacam-macam.

Secara garis besar ada dua bentuk usahatani yang telah dikenal yaitu usahatani keluarga (*family farm*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprice*). Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian.

2. Kesejahteraan

Menurut Rambe dkk (2008), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri keluarga serta masyarakat dengan

¹⁷Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, Edisi Revisi (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), h. 8.

¹⁸Dodi Normansyah, Siti Rochaeni dan Armaeni Dwi Humaerah, Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis* (Juni 2014), h. 32.

menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban dengan Pancasila dan UUD 1995.¹⁹

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.²⁰ Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya berdasarkan adanya materil saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi

¹⁹Armaini Rambe, Hartoyo dan Emmy S Karsin. Analisis Alokasi pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, (2008), h. 16.

²⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*, bab I, pasal 3, ayat 1.

kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.²¹

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, di mana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Berdasarkan defenisi tentang kesejahteraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non material.

Indikator yang digunakan BKKBN dalam pentahapan keluarga sejahtera sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra Sejahtera (sangat miskin) belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
 - 1) Indikator ekonomi seperti makan duakali atau lebih sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktifitas (misalnya di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian).
 - 2) Indikator non ekonomi seperti melaksanakan ibadah, bila anak sakit di bawa kesarana kesehatan.
- b. Keluarga sejahtera I (miskin) adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih, indikator meliputi:

²¹Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 24.

- 1) Indikator ekonomi seperti paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dan luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk tiap penghuni.
 - 2) Indikator non ekonomi seperti ibadah teratur, sehat tiga bulan terakhir, punya penghasilan tetap, usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin, usia 6-15 tahun bersekolah dan anak lebih dari dua orang ber KB.
- c. Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:
- 1) Memiliki tabungan keluarga.
 - 2) Makan bersama sambil berkomunikasi.
 - 3) Mengikuti kegiatan masyarakat.
 - 4) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
 - 5) Meningkatkan pengetahuan agama.
 - 6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah.
 - 7) Menggunakan sarana transportasi.
- d. Keluarga Sejahtera III sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:
- 1) Memiliki tabungan keluarga.
 - 2) Makan bersama sambil berkomunikasi.
 - 3) Mengikuti kegiatan masyarakat.
 - 4) Rekreasi bersama (6 bulan sekali).

- 5) Meningkatkan pengetahuan agama.
- 6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah.
- 7) Menggunakan sarana transportasi.

Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
- 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

e. Keluarga Sejahtera III Plus sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
- 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.²²

Untuk mengukur kesejahteraan petani yang lebih baik, perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani. Berdasarkan ilmu mikro ekonomi, untuk mengukur pendapatan usahatani terdapat dua faktor pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditentukan dan keseluruhan penerimaan. Berikut variabel tiap faktor pengukuran pendapatan usahatani:

- a. Faktor penerimaan petani terdiri dari jumlah produksi petani dan harga produksi yang dijual petani.
- b. Faktor pengeluaran petani terdiri dari modal pupuk, bibit, upah buruh tani, sewa tanah, alat mesin, alat penyemprotan atau obat-obatan dan lain-lain.

²²Mohamad Fathur Rohman, Analisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Jombang. *Jurnal Trisula LP2M Undar* (Februari 2017), h. 521-522.

Pada faktor penerimaan petani, produsen menjual suatu barang atau jasa ke konsumen untuk mencari keuntungan dengan harga tertentu. Dengan asumsi bahwa produsen menjual satu keluaran, maka pendapatan total produsen ditetapkan melalui hasil penjualan produk tersebut, dimana harga produk tersebut (P) dikalikan dengan total produksi (Q). Harga produk atau barang yang dihasilkan petani, seperti harga gabah kering panen sebagai harga jual produsen. Apabila harga gabah kering panen yang dijual petani tinggi, maka total pendapatan petani akan meningkat, dengan asumsi total produksi tetap.

Selanjutnya pada faktor pengeluaran atau proses produksi petani, produsen akan mengeluarkan biaya untuk memproduksi barang dalam suatu periode tertentu yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang diperlukan untuk mempertahankan atau mendapatkan masukan berupa *input* produksi yang dibutuhkan oleh produsen. Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh usahanya adalah biaya usahatani, seperti biaya pupuk, bibit, transport, upah dan lain-lain. Apabila biaya usahatani tersebut semakin besar maka profit yang didapat akan semakin mengecil.²³

Keynes (1936) mengemukakan teori konsumsi yang disebut *Absolute Income Hypotesis*. Fungsi konsumsi Keynes dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C = a + b Y_d \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

C : Nilai konsumsi yang dilakukan semua rumah tangga dalam perekonomian.

²³Akram Akramur Rasyid dan Budyanra, Determinan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2017. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* (September 2018), h. 182.

a : Konsumsi otonom, yaitu tingkat konsumsi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan.

b : *Marginal Propensity to Consume* (MPC) yaitu perbandingan pertambahan konsumsi dengan pertambahan pendapatan.

Yd : Pendapatan disposebel.

Pola konsumsi seseorang atau rumah tangga pada dasarnya dikelompokkan pada dua bagian, yaitu konsumsi pangan dan bukan pangan. Penggunaan dari pendapatan yang diterima untuk keperluan memenuhi kebutuhan pangan dan bukan pangan, menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan, menunjukkan semakin rendahnya kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya semakin kecil pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan.²⁴

3. Luas Panen

Menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, luas panen adalah luas tanaman (padi) yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur.²⁵ Luas lahan adalah besarnya areal tanam yang digunakan petani untuk melakukan usahatani padi selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan hektar (ha). Luas panen adalah jumlah areal sawah yang dapat memproduksi beras setiap tahunnya.

²⁴Nursiah Chalid, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi* (Maret 2018), h. 30-31.

²⁵Badan Pusat Statistik (BPS). *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2018*, diakses pada 14 September 2019

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garapan sawah yang diusahakan petani. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi. Diketahui pula bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

Luas panen padi merupakan agregasi luas panen padi sawah dan luas panen padi ladang. Luas panen padi di Kecamatan Pattallassang yang telah diakumulasikan berdasarkan total seluruh hasil produksi padi dari seluruh wilayah pertanian di Kecamatan Pattallassang. Luas panen merupakan ukuran dalam melihat tingkat produksi beras yang dihasilkan Kecamatan Pattallassang, karena luas panen padi secara otomatis akan mempengaruhi tingkat produksi beras. Bertambah atau berkurangnya luas panen padi akan mempengaruhi ketersediaan beras. Kesimpulannya luas panen padi merupakan keseluruhan dari luas panen padi sawah dan luas panen padi ladang yang dapat diambil hasilnya dalam satu periode atau satu tahun.

Sektor pertanian menjadi sektor yang paling dominan di Kecamatan Pattallassang. Alih fungsi lahan pada dekade terakhir menjadi salah satu isu penting dalam kaitannya dengan pembangunan pertanian dan pedesaan. Tanah merupakan sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ketersediaan beras. Hal ini dikarenakan tanah merupakan tempat berjalannya produksi bagi pertanian padi. Lahan yang digunakan untuk pertanian semakin berkurang setiap tahunnya. Berkurangnya lahan ini diakibatkan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan membutuhkan lahan untuk pemukiman.

4. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Menurut Agus (2013), produksi adalah suatu proses dengan mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi.²⁶

Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih *input* (sumber daya) menjadi satu atau lebih *output* (produk). Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output (Herlambang, 2002).²⁷ Produksi adalah merubah bahan-bahan atau sumber daya (*input*) menjadi hasil (barang dan jasa). Dikatakan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan pengubahan yang dilakukan oleh produsen, dimana dengan pengubahannya akan menciptakan atau menemukan kegunaan bagi konsumen.

Produksi dalam arti luas adalah kegiatan menciptakan nilai. Sedangkan dalam arti sempit adalah kegiatan produksi berarti menghasilkan suatu komoditi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Yang dimaksud faktor produksi adalah *input* yang dimasukkan ke dalam proses produksi.²⁸ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses pembuatan barang dalam bentuk bahan baku yang memiliki nilai guna yang kecil

²⁶Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Mei 2017) h. 875.

²⁷Himawan Arif Sutanto dan Sri Imaningati, Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan* (2014) h. 75.

²⁸Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 48.

menjadi bentuk yang memiliki nilai guna lebih besar dan digunakan untuk satu tujuan yaitu keuntungan sehingga mencapai kesejahteraan.

Dari Abu Hurairah menjelaskan tentang hadits produksi yaitu:

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْهَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ (رواه مسلم)

Terjemahannya:

“Telah menceritakan kepada kami (Husain bin Ali Al-Hulwani) telah menceritakan kepada kami (Abu Taubah) telah menceritakan kepada kami (Mu’awiyah) dari (Yahya bin Abi Katsair) dari (Abu Salamah bin Abdurrahman) dari (Abu Hurairah) dia berkata; Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia menanaminya), namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya.” (HR. Muslim).

Maksud dari Hadits yaitu Rasulullah mengatakan bahwa mata pencaharian yang baik adalah pekerjaan seorang laki-laki yang menggunakan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur. Umar Radhiyallahu Anhu berpendapat bahwa melakukan aktivitas produksi lebih baik daripada mengkhususkan waktu untuk ibadah-ibadah sunnah, dan mengandalkan manusia dalam mencukupi kebutuhannya. Diantara bukti ini adalah riwayat yang mengatakan, bahwa Umar Radhiyallahu Anhu melihat tiga orang di masjid tekun beribadah, maka beliau bertanya kepada salah satu diantara mereka, “dari mana kamu makan?” ia menjawab “aku adalah hamba Allah, dan Dia mendatangkan rezekiku sebagaimana Dia menghendaki”.²⁹

²⁹Fielnanda, Refky. Produksi: Kajian Tekstual dan Kontekstual. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, (2017), h. 24.

a. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi dalam Bahasa Inggris sering disebut *input* dan hasilnya disebut *output*. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam faktor produksi.

Hubungan secara fisik antara faktor produksi dengan produksi disebut fungsi produksi. Dengan kata lain, hubungan antara variabel *input* sebagai variabel bebas (variabel yang mempengaruhi; *independent variable*) dengan variabel *output* sebagai variabel tak bebas (variabel yang dipengaruhi; *dependent variable*).

Hubungan variabel tersebut dapat ditulis dalam bentuk model matematika secara umum:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n) \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan:

Y = produksi (variabel tak bebas) yang dipengaruhi oleh faktor produksi (variabel bebas, X).

X = variabel bebas yang mempengaruhi Y.

Macam faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi lahan dan tenaga kerja sering disebut dengan *input* utama (*mother is input*). Sedangkan modal dan manajemen adalah hasil modifikasi dari *input* utama dan sering dikatakan sebagai kedua (*father is input*).³⁰

³⁰Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2007), h. 125-126.

b. Fungsi Produksi

Menurut Koutsoyiannis (1975), fungsi produksi merupakan semata-mata hubungan teknis yang menghubungkan faktor *input* dan *output*. Hubungan tersebut menggambarkan hukum dari proporsi perubahan dari faktor *input* menjadi suatu produk (*output*) di dalam suatu periode tertentu. Fungsi produksi mewakili teknologi dari sebuah perusahaan di dalam suatu industri atau suatu perekonomian suatu negara. Fungsi produksi mencakup semua metode efisiensi secara teknis dalam suatu produksi.³¹

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.³²

Di dalam teori ekonomi, dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan diantara faktor produksi yang

³¹Mastur Mujib Ikhsani, Analisis Efisiensi Klaster Rumput Laut di Kabupaten Brebes, *Jurnal Ecces* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Juni 2016), h. 7-9.

³²Harmoko Sukayat, Produksi Usahatani Padi Sawah Sebagai Penggerak Perekonomian Pedesaan di Kabupaten Cianjur, *Jurnal Nusa ESDA* (September 2014), h. 4-5.

digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.³³

Fungsi produksi melibatkan (dan dapat memberikan ukuran dari) konsep yang dapat digunakan pada semua aspek ekonomi. Konsep-konsep pokoknya antara lain:

- 1) Produktifitas marginal dari faktor-faktor produksi.
- 2) Nilai marginal dari substitusi dan elastisitas dari substitusi.
- 3) Faktor intensitas.
- 4) Efisiensi produksi.
- 5) *Return to scale*.³⁴

Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut ini:

$$Q = f(K, L, R, T) \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan:

K = Jumlah Stok modal

L = Jumlah tenaga kerja (jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan)

R = Kekayaan alam

T = Tingkat Teknologi

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

Persamaan di atas berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat

³³Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 193.

³⁴Mastur Mujib Ikhsani, Analisis Efisiensi Klaster Rumput Laut di Kabupaten Brebes, *Jurnal Ecces* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Juni 2016), h. 10.

teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Di samping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.³⁵

5. Pendidikan

Tirtarahardja (2014), pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan kualitas yang meningkatkan produktivitas individualpun akan meningkat. Selanjutnya jika secara individual produktivitas manusia meningkat maka secara komunal produktivitas manusia akan meningkat.³⁶

Redno Muyoharjo (2012), pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³⁷

Lengevelid mengemukakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh datangnya dari orang dewasa

³⁵Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 195.

³⁶Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 24.

³⁷Redno Muyoharjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 17.

seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya yang ditujukan kepada orang belum dewasa.³⁸

Pendidikan bagi anak petani merupakan salah satu bentuk pendidikan pada umumnya yang dirasakan oleh setiap manusia. Dalam hal ini, kebutuhan pendidikan merupakan suatu hal yang diperlukan pertimbangan yang cukup matang bagi setiap keluarga petani.

Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَـلَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ ٱللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ٱلَّذِينَ أُوتُوا ٱلْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."³⁹

Surah Al-Mujadilah ayat 11 diatas menerangkan etika (sopan santun) bila berada dalam suatu majelis dan kedudukan orang yang beriman, serta orang berilmu pengetahuan. Allah SWT menegaskan “niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Artinya ada orang yang akan diangkat derajatnya

³⁸Juwinda Sardi dan Hasbiullah, Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, *Jurnal Ecces* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Juni 2016), h. 9.

³⁹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung, Penerbit: Jumatul Ali-Art, 2015), h. 543.

oleh Allah swt, orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan. Orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jiwa dan matanya akan memancarkan cahaya. Kita bisa saksikan orang-orang yang menguasai dunia ini adalah orang yang berilmu. Mereka dengan mudah mengumpulkan harta benda, mempunyai kedudukan dan dihormati orang. Ini suatu pertanda bahwa Allah swt meninggikan derajatnya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, melalui pendidikan yang baik. Kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan, hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu merubah sikap pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan.

a. Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat:

- 1) Pengembangan pribadi
- 2) Pengembangan warga Negara
- 3) Pengembangan kebudayaan
- 4) Pengembangan bangsa.⁴⁰

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan

⁴⁰Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 11.

memiliki dua fungsi yaitu “memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan”.⁴¹

Fungsi pendidikan sangatlah penting karena bisa menunjang ilmu dan pengetahuan kita agar lebih luas dan mendapatkan pembelajaran ditingkat pendidikan yang baik.

b. Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan

1) Jalur pendidikan

Menurut pasal 13 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas:

- a) Pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan disekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan kurung waktu tertentu serta berlangsung mulai TK sampai PT berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.
- b) Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana diluar kegiatan persekolahan.⁴²

2) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang

⁴¹Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 37.

⁴²Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, bab VI, pasal 13.

pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- a) Pendidikan dasar
- b) Pendidikan menengah
- c) Pendidikan tinggi

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan ini berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat ketentuan yang mengenai pendidikan dasar lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan ini terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah membentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan mengenai pendidikan menengah diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan tinggi adalah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang tercakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Spesialis dan Doktor. Pendidikan tinggi ini diselenggarakan secara sistematis dan terbuka.⁴³

3) Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademis, dan pendidikan profesional.

- a) Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan.
- b) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.
- c) Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental.
- d) Pendidikan kedinasan adalah pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintahan non departemen.

⁴³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 22.

- e) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan.
- f) Pendidikan akademik yaitu pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasa ilmu pengetahuan.
- g) Pendidikan profesional adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan keahlian tertentu.

B. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Luas Panen Terhadap Kesejahteraan

Luas panen merupakan luas tanaman (padi) yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani adalah melihat pada seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi usahatani yang dilakukan dan seberapa luas lahan garapan yang digunakan untuk usahatani. Semakin luasnya lahan yang digunakan sebagai sarana produksi maka tingkat produksi juga semakin tinggi sehingga pendapatan petani meningkat dan kehidupan petani lebih sejahtera.⁴⁴ Kesejahteraan petani padi dilihat dari seberapa luas lahan yang mereka garap, semakin luas lahan yang digunakan dalam mengelola dan menanam padi maka yang dihasilkan semakin banyak.⁴⁵

⁴⁴Kartika Adiratna, Ari Astuti, dan Suprih Sudrajat. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Agribisnis* (2017), h. 2.

⁴⁵Mohamad Fathur Rohman. Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Trisula LP2M Undar*, (Februari 2017), h. 526.

Penelitian Pradipta (2018), tentang Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman bahwa dilihat dari luas lahan garapan keluarga petani baik itu lahan sendiri atau lahan milik orang lain. Namun, setelah dilakukan uji *chi square* dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows* nilai signifikansinya menunjukkan hasil sebesar 0,004 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,004 \leq 0,05$), yang berarti ada perbedaan antara luas lahan garapan yang dimiliki oleh keluarga petani dan tingkat kesejahteraan keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara luas lahan garapan dari keluarga petani dengan tingkat kesejahteraan keluarganya. Semakin luas lahan garapan keluarga petani padi di Desa Sumberagung semakin tinggi pula kesejahteraan keluarganya.⁴⁶

2. Pengaruh Produksi Terhadap Kesejahteraan

Produksi merupakan menambah kegunaan suatu barang. Akan menghasilkan manfaat baru apabila bertambahnya kegunaan suatu barang atau lebih dari bentuk semula. Produksi sangat berguna dalam kehidupan masyarakat karena dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dari hasil produksi yang dicapai.

Teori Vadimicum menyebutkan bahwa produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, dengan pengertian bahwa produksi dapat ditingkatkan jika luas panen mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, jika terjadinya peningkatan atas produksi maka itu akan sejalan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan karena banyak *output* yang dihasilkan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga petani padi

⁴⁶Mutiara Pradipta. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* (2018), h. 76-77.

tersebut.

Penelitian yang dilakukan Wahed (2015), tentang Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan, penelitian ini dilakukan secara Probability Sampling dengan hasil bahwa produksi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani padi. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi produksi sebesar 0,046. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara produksi dengan kesejahteraan petani padi adalah positif yang artinya semakin tinggi produksi atau semakin besar produksi maka semakin meningkat kesejahteraan petani padi. Begitupun luas lahan, ketahanan pangan dan harga gabah sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani padi.⁴⁷

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan

Pendidikan dalam hal ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena dengan menempuh pendidikan yang cukup maka seseorang bisa mendapatkan lebih banyak ilmu serta wawasan yang luas. Karena apabila masyarakat yang berdomisili di desa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, kehidupan terbatas, maka mereka kurang mampu menstabilkan tingkat perekonomian maupun kesejahteraan keluarga.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup

⁴⁷Mohammad Wahed. Pengaruh Luas Lahan, produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Maret 2015), h. 73-74

dan latar belakang sosial setiap masyarakat tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2018), penelitian ini juga menganalisis kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung dilihat dari pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh kepala keluarga sebagai tulang punggung keluarganya. Peneliti membagi 3 kategori tingkat pendidikan formal, Pendidikan Dasar (tidak tamat SD-SMP), Pendidikan Menengah (tamat SMA), dan Pendidikan Tinggi (SMA keatas), setelah melakukan pengujian dengan uji *Chi-Square* maka disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal terakhir yang berhasil ditempuh oleh kepala keluarganya, tidak ada perbedaan antara tingkat kesejahteraan dan pendidikan kepala keluarga petani. Semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh kepala keluarga tidak membuat petani padi di Desa Sumberagung semakin meningkat kesejahterannya. Ini berarti pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi.⁴⁸

Namun, dalam penelitian Adiratna dkk (2016), variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan-pengetahuan, agama, ekonomi, dan sosial yang diukur dengan skoring. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel pendidikan diketahui tingkat pemenuhan kebutuhan pendidikan para petani tergolong tinggi dikarenakan faktor usia serta faktor tingkat pendidikan para petani. Ini berarti pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani.⁴⁹

⁴⁸Mutiara Pradipta. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* (2018), h. 75

⁴⁹Kartika Adiratna, Ari Astuti, dan Suprih Sudrajat. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Agribisnis* (2017), h. 3-5.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian Wahed (2015), tentang Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *probability sampling*. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan petani yang sesuai dengan isi kuisisioner. Sementara itu data sekunder dilakukan dengan mengambil data pada instansi terkait misalnya Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan dan Dinas Pertanian. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani padi (NTP).⁵⁰

Penelitian Pradipta (2018), tentang Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung, kaitan pendidikan formal yang berhasil ditempuh kepala keluarga petani padi di Desa Sumberagung dengan tingkat kesejahteraan keluarganya, kaitan luas lahan garapan yang dimiliki keluarga petani padi di Desa Sumberagung dengan tingkat kesejahteraan keluarganya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* karena setiap keluarga petani memiliki karakteristik lahan garapan dan tingkat pendidikan kepala keluarga yang berstrata. Dari keluarga petani sebanyak 654 keluarga, diambil sampel minimal sebanyak 10%

⁵⁰Mohammad Wahed. Pengaruh Luas Lahan, produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Maret 2015), h. 71-72.

yaitu 66 keluarga petani dengan pembamgian yang merata berdasar luas lahan garapan pertanian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan tabel silang dan analisis presentase untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Sumberagung. Sementara untuk mencari tahu bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung dilihat dari tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga dan luas lahan garapan digunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung masuk kedalam kategori yang rendah, semakin tinggi pendidikan formal yang berhasil ditempuh kepala keluarga petani padi tidak meningkatkan kesejahteraan keluarganya, semakin besar luas lahan garapan yang dimiliki keluarga petani padi membuat kesejahteraan keluarganya semakin baik.⁵¹

Dalam penelitian Mohamad Fathur Rohman (2017), tentang Analisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang langsung ke sumber yang diteliti melalui proses wawancara yang mendalam kepada objek penelitian dalam hal ini petani padi yang ada di kabupaten Jombang. Lokasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2014. Dengan model *simple random sampling* dan *sampling aksidental* pada responden

⁵¹Mutiara Pradipta. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* (2018), h. 73-77.

sebanyak 50 Petani di Kecamatan Mojoagung, Plandaan dan Ngoro. Dalam pengumpulan data penelitian ini, digunakan cara studi kepustakaan, penelitian terhadap dokumen-dokumen, observasi, dan melakukan wawancara dengan Pemerintah dalam hal ini dinas pertanian dan peternakan kabupaten Jombang. Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan datasekunder. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum kehidupan para petani padi di Kabupaten Jombang sudah masuk pada keluarga sejahtera I yaitu para petani yang luas lahannya 120 yang berpenghasilan rata-rata perbulannya adalah Rp 715.000,- perbulan, dan yang luas lahan petani 250 bata dan Rp 1.500.000,- perbulan masuk pada kategori keluarga sejahtera II, sedangkan pada petani pemilik lahan dengan luas lahan 500 bata dan 750 bata (satu hektar) sudah masuk pada tahap keluarga sejahtera III yang pendapatan perbulannya sudah mencapai diatas 3 juta perbulannya dan sudah diatas UMK kabupaten Jombang.⁵²

Penelitian Adiratna dkk (2016), tentang Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Sragen tepatnya di desa Tangkil dan desa Kedungupit. Penelitian dilaksanakan pada minggu keempat bulan April 2016 sampai dengan minggu kedua bulan Mei 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *stratified random sampling* yang distrata berdasar populasi luas lahan yang ada. Subjek penelitian adalah petani pemilik-penggarap dengan populasi sebanyak 123 orang yang terdiri dari 53

⁵²Mohamad Fathur Rohman. Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Trisula LP2M Undar*, (Februari 2017), h. 526.

petani desa Kedungupit dan 70 petani desa Tangkil serta yang diambil untuk sampel sebanyak 40 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan-pengetahuan, agama, ekonomi, dan sosial yang diukur dengan skoring. Dimana variabel pangan, sandang, ekonomi, dan sosial menunjukkan pemenuhan kebutuhan yang masih rendah, sementara variabel papan, kesehatan, pendidikan, dan agama menunjukkan pemenuhan kebutuhan yang tinggi terhadap kesejahteraan.⁵³

D. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir penelitian perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pikir peneliti dalam penelitian ini adalah kesejahteraan petani padi (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh luas panen, produksi dan pendidikan (sebagai variabel bebas).

Luas panen sangat penting bagi petani padi karena hasil panen akan didapatkan dari luas panen yang garap. Dimana apabila luas panen meningkat maka tingkat produksi padi meningkat pula dengan demikian kesejahteraan akan meningkat pula. Ketika luas panen meningkat maka hasil yang didapatkan oleh petani padi juga meningkat.

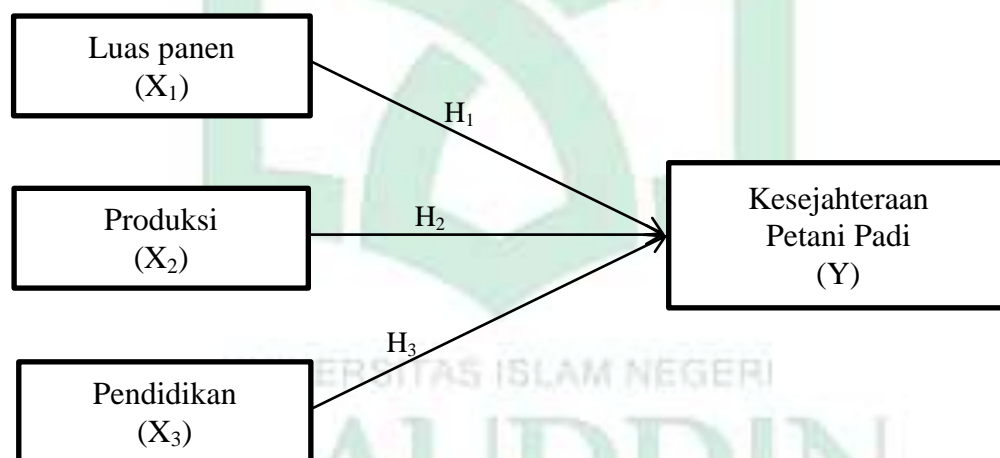
Produksi padi pada dasarnya tergantung seberapa luas panen dan hasil per hektar yang digunakan. Produksi berpengaruh pada kesejahteraan petani padi

⁵³Kartika Adiratna, Ari Astuti, dan Suprih Sudrajat. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Agribisnis* (2017), h. 3-5.

karena apabila produksi meningkat maka kesejahteraan pun juga meningkat. Ini pun berpengaruh kepada penghasilan petani padi.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Namun, dalam penelitian ini pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



E. *Hipotesis*

1. Diduga Luas Panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Diduga Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
3. Diduga Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu bersifat deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dan waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan (Oktober - Desember 2019).

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber asli atau dari lokasi objek penelitian yang diperoleh di lapangan.⁵⁴ Untuk data primer diperoleh langsung dari petani padi sawah mengenai data luas panen, produksi serta pendidikannya di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh

⁵⁴Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 103.

pihak lain.⁵⁵ Data diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti dari Kantor Camat, Badan Pusat Statistik, dan Dinas Pertanian di Kabupaten Gowa dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, majalah-majalah serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.
2. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membuka dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

⁵⁵Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 128.

4. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada setiap responden yaitu petani padi sawah yang ada di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini ialah data seluruh kepala keluarga petani yang tinggal atau berdomisili di wilayah Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sebanyak 7.898 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵⁷ Adapun teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, yang dimaksud dengan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama.

⁵⁶Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 144.

⁵⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 145.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*) yaitu 10%

Maka jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus *Slovin*,
maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{7898}{1 + 7898 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{7898}{1 + 7898 (0,01)}$$

$$n = \frac{7898}{1 + 78,98}$$

$$n = \frac{7898}{79,98}$$

$$n = 98,75$$

Dari perhitungan di atas, di dapat hasil 98,75 orang. Dengan demikian sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang petani padi.

E. *Metode Analisis Data*

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data beserta hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh luas panen, produksi dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang dengan menggunakan model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (3.2)$$

Selanjutnya secara eksplisit dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (3.3)$$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana:

Y : Kesejahteraan Petani Padi (Rp)

β_0 : Konstanta

X_1 : Luas Panen (Ha)

X_2 : Produksi (Kg)

X_3 : Pendidikan (Tahun)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Arah Regresi

\ln : Logaritma Natural

μ : *Error Term*⁵⁸

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* di atas 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* di bawah 0,05 maka tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas ialah suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang erat antara variabel luas panen, produksi dan pendidikan dalam suatu persamaan regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam suatu persamaan regresi terdapat hubungan korelasi antara variabel luas panen, produksi

⁵⁸ Abdul Rahman dan Nuratul Awalia, Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Aseng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, *Jurnal Ecces* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Juni 2016), h. 11.

dan pendidikan. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan uji standar error dan koefisien regresi parsial yaitu dengan ketentuan jika standar dan koefisien regresi parsial > 1 maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas begitupun sebaliknya jika nilai standar error dan koefisien regresi parsial < 1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan homoskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji park yaitu meregresikan nilai residual (Lnei_2) dengan masing-masing variabel kesejahteraan petani padi (LnX_1 , LnX_2 dan LnX_3). Hasil perhitungan dilakukan uji t. Kriteria pengujiannya adalah apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel luas panen, produksi dan pendidikan tidak terkena heteroskedastisitas terhadap nilai residual lain, atau variansi residual model regresi ini adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel luas panen, produksi dan pendidikan terhadap variabel

kesejahteraan petani padi. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengukur kuat atau derajat hubungan antar dua variabel. Fungsi utama analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen atau dengan kata lain untuk menguji *gooness-fit* dari model regresi. Nilai R^2 koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 sama dengan nol ($R^2=0$) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup luas panen, produksi dan pendidikan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Petani Padi (Y) adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga petani tersebut. Dimana dalam mengukur kesejahteraan petani padi maka dilihat dari total pengeluaran rumah tangga petani baik itu pangan dan non pangan yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp).
2. Luas Panen (X1) adalah area atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani padi sawah yang diukur dalam satuan hektar (Ha).
3. Produksi (X2) adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering panen (GKP) yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).
4. Pendidikan (X3) adalah lama pendidikan formal petani padi. Ukuran yang dipakai dalam variabel ini dalam satuan (Tahun).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Gowa berada pada 119.3373° Bujur Timur, 5.082934262° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Gowa berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara : Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng
- d. Sebelah Barat : Kota Makassar dan Kabupaten Takalar

Wilayah Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 Km² atau sekitar 3,01 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Dan lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Pattallassang.

Secara geografis Kecamatan Pattallassang yang berada pada 5° 21' 06'' Lintang Selatan dan 119° 55' 22'' Bujur Timur berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara : Kota Makassar dan Kabupaten Maros
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Bontomarannu
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Parangloe
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Somba Opu

Sebagian besar wilayah Kecamatan Pattallassang merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 meter di atas permukaan air laut. Namun ada satu desa di Kecamatan Pattallassang yang didominasi oleh lereng bukit yaitu Desa Timbuseng yang sebagian besar penduduknya tersebar di atas bukit Bollangi.

Kecamatan Pattallassang memiliki wilayah seluas 84,96 Km² yang meliputi 8 desa. Berdasarkan luas wilayahnya, Desa Paccellekang memiliki luas wilayah terluas yaitu 24,95 Km² atau 29,37 persen dari total Kecamatan Pattallassang. Desa Panaikang memiliki luas wilayah terkecil yaitu 5,25 Km² atau 6,18 persen dari luas total Kecamatan Pattallassang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Desa
di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Desa	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Timbuseng	7,11	8,37
2	Sunggumanai	11,43	13,45
3	Pattallassang	8,54	10,05
4	Pallantikang	11,13	13,10
5	Paccellekang	24,95	29,37
6	Borong Pa'lala	8,40	9,89
7	Panaikang	5,25	6,18
8	Jenemadinging	8,15	9,59
Jumlah		84,96	100

Sumber: Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2019.

2. Pemerintahan

Secara administratif, Kecamatan Pattallassang terdiri dari 8 desa yang memiliki 36 dusun. Desa yang memiliki dusun terbanyak adalah Desa Timbuseng dan Desa Pattallassang sebanyak 6 dusun, Desa Pallantikang dan Desa Panaikang sebanyak 5 dusun, Desa Paccellekang dan Desa Jenemadinging masing-masing 4 dusun, sedangkan Desa Sunggumanai dan Desa Borong Pa'lala masing-masing memiliki 3 dusun. Berdasarkan klasifikasi desa menurut kemandiriannya, jenis desa terbagi menjadi 3 yaitu swadaya, swakarya dan swasembada. Berdasarkan klasifikasinya ke delapan desa yang ada di Kecamatan Pattallassang berada di swakarya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Dusun dan Klasifikasi Desa
di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Desa	Dusun	Swadaya	Swakarya	Swasembada
1	Timbuseng	6	-	√	-
2	Sunggumanai	3	-	√	-
3	Pattallassang	6	-	√	-
4	Pallantikang	5	-	√	-
5	Paccellekang	4	-	√	-
6	Borong Pa'lala	3	-	√	-
7	Panaikang	5	-	√	-
8	Jenemadinging	4	-	√	-
Jumlah		36	0	8	0

Sumber: Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2019.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Pattallassang tahun 2018 sebanyak 24.022 jiwa. Pada tahun 2018, kepadatan penduduk tertinggi di kecamatan ini mencapai 283 jiwa per Km². Jika dilihat menurut desa, Desa Timbuseng memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi yaitu 697 jiwa per Km², sebaliknya kepadatan

penduduk terendah berada di Desa Paccellekang dengan jumlah sebesar 133 jiwa per Km². Begitupun jumlah penduduk yang paling tinggi berada pada Desa Timbuseng yaitu 4.953 jiwa, sedangkan desa yang mempunyai jumlah penduduk yang terendah adalah Desa Borong Pa'lala yaitu 1.710 jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12.080 jiwa, sedangkan perempuan sebesar 11.942 jiwa. Dimana desa Timbuseng memiliki penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2.584 jiwa dan perempuan 2.369 jiwa lebih banyak dibandingkan desa-desa lain, sedangkan desa Borong Pa'lala penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan hanya terdapat sebesar 854 jiwa dan 856 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa
di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/Km ²
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Timbuseng	2.584	2.369	4.953	697
2	Sunggumanai	1.010	1.052	2.062	180
3	Pattallassang	1.816	1.824	3.640	426
4	Pallantikang	1.784	1.780	3.564	320
5	Paccellekang	1.649	1.673	3.322	133
6	Borong Pa'lala	854	856	1.710	204
7	Panaikang	1.163	1.209	2.372	452
8	Jenemadinging	1.220	1.179	2.399	294
Jumlah		12.080	11.942	24.022	283

Sumber: Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2019.

4. Sosial

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan mulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk

mengenyam pendidikan. Pada saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi akan berimbas pada mutu sumber daya yang ada. Berdasarkan data dari Kecamatan Pattallassang tersedia beberapa sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Banyaknya Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan
di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Desa	Tingkat Pendidikan				
		TK	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA	Perguruan Tinggi
1	Timbuseng	3	4	1	1	-
2	Sunggumanai	2	2	-	-	-
3	Pattallassang	4	2	1	3	1
4	Pallantikang	3	3	-	-	-
5	Pacellekang	2	3	2	-	-
6	Borong Pa'lala	3	1	1	-	-
7	Panaikang	2	2	1	1	-
8	Jenemadinging	2	1	-	2	-
Jumlah		21	18	6	7	1

Sumber: Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2019.

Dapat dilihat banyaknya sekolah di Kecamatan Pattallassang tersebar pada beberapa desa, dengan jenis sekolah terbanyak adalah TK yang mencapai 21 sekolah, sedangkan jenis sekolah yang paling sedikit yaitu Perguruan Tinggi yang hanya terdapat 1 yang terletak di desa Pattallassang.

b. Kesehatan

Jaminan kesehatan yang lebih baik oleh pemerintah daerah diharapkan berdampak positif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan menjadi ukuran kesejahteraan yang semakin baik. Dan sarana kesehatan merupakan tempat penunjang kesehatan bagi seluruh warga. Berdasarkan dari Kecamatan

Pattallassang ada beberapa sarana kesehatan dn umum, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Desa
di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2018

No	Desa	Puskesmas	Pustu	Poskesdes	Posyandu
1	Timbuseng	-	1	-	6
2	Sunggumanai	-	-	1	3
3	Pattallassang	1	-	-	6
4	Pallantikang	-	-	-	5
5	Pacellekang	1	-	-	3
6	Borong Pa'lala	-	1	1	3
7	Panaikang	-	1	-	2
8	Jenemadinging	-	-	1	3
Jumlah		2	3	3	32

Sumber: Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2019.

Untuk kondisi sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Pattallassang cukup memadai dimana jumlah puskesmas ada 2 tepatnya di desa Pattallassang dan Pacellekang. Untuk pustu dan poskesdes masing-masing berjumlah 3 dibeberapa desa, sedangkan untuk jumlah posyandu memiliki jumlah terbanyak sekita 32 yang tersebar disejumlah desa yang ada di Kecamatan Pattallassang.

B. Deskripsi Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden, maka diketahui beberapa ciri atau karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan dan pengalaman bertani padi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seorang petani dan juga menjadi patokan dalam menentukan

pembagian kerja. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	89	89
2.	Perempuan	11	11
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi adalah laki-laki, ini dikarenakan petani padi lebih cocok dikerjakan oleh laki-laki karena membutuhkan tenaga yang lebih besar dimana dalam pengerjaan di bidang pertanian apalagi di sawah banyak alat-alat berat yang hanya mampu dikendalikan laki-laki, biasanya petani perempuan hanya membantu ketika pada saat menanam sawah dan masa pemanenan saja selebihnya untuk membajak dan mengerjakan lahan sawah laki-laki lebih banyak menyelesaikan, ini sesuai dengan jumlah petani laki-laki yang ada di Kecamatan Pattallassang sekitar 89 persen selebihnya adalah perempuan yang hanya berjumlah hanya sekitar 11 persen saja.

2. Responden Berdasarkan Umur

Kemampuan kerja dari manusia sangat bergantung pada tingkat umur. Umur berkaitan langsung dengan kondisi seseorang dalam melakukan kegiatannya dalam bekerja. Dengan tingkat umur yang sesuai maka akan berdampak kepada pekerjaan dan hasil yang akan didapatkannya, maka dari itu tingkat umur sangat penting dalam menentukan pekerjaan seseorang. Adapun distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Responden Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	20-35	14	14
2.	36-50	47	47
3.	51-65	35	35
4.	66-70	4	4
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Pattallassang pada umumnya berada pada usia yang produktif. Dalam rentan usia ini, masyarakat memiliki kemampuan fisik yang memungkinkan untuk mengolah lahan pertanian yang dimiliki. Dimana dengan umur yang produktif pekerjaan yang dilakukan akan lebih baik dibanding dengan umur yang sudah memasuki fase tidak produktif lagi seperti dikisaran umur 66-70 tahun, di umur tersebut seharusnya mereka sudah mengurangi aktivitas di persawahan karena akan berdampak kepada kesehatan para petani. Maka dari itu, di Kecamatan Pattallassang sendiri memiliki 47 persen yang bekerja di umur 36-50 tahun serta pada umur 51-65 tahun sekitar 35 persen.

3. Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan berdasarkan distribusi responden yang ada di Kecamatan Pattallassang sebagian besar sudah menikah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Belum Menikah	7	7
2.	Menikah	93	93
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa status perkawinan yang telah menikah di Kecamatan Pattallassang lebih banyak yang sudah menikah ini dikarenakan masyarakat di sana banyak yang menikah muda dan rata-rata mereka menikah dengan keluarga di lingkup daerahnya sendiri. Sedangkan ada sekitar 7 persen yang belum menikah ini disebabkan karena ada beberapa yang sudah menjadi tulang punggung keluarga karena salah satu orang tua mereka telah meninggal dunia maka dari itu mereka lebih terfokus bekerja lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang dimilikinya.

4. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kondisi ekonomi suatu rumah tangga. Tanggungan keluarga yang besar akan menyebabkan pengeluaran yang besar pula, demikian juga sebaliknya. Adapun distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Pattallassang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-3	44	44
2.	4-6	52	52
3.	>7	4	4
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dimana jumlah tanggungan ini akan sangat mempengaruhi konsumsi ataupun pengeluaran rumah tangga. Di Kecamatan Pattallassang sendiri ada

beberapa keluarga yang dimana sebanyak 52 persen memiliki jumlah tanggungan yang berkisar 4 sampai 6 orang disebabkan karena tingkat kelahiran pada keluarga petani masih tinggi, serta ada keluarga yang anaknya sudah menikah tapi masih tinggal satu atap dengan orang tuanya sendiri. Sedangkan untuk 44 persennya ada sekitar 1 sampai 3 yang ditanggung dalam keluarganya yang mana di sini sebagian besar yang termasuk rumah tangga baru selebihnya sudah anak yang menikah dan pindah ke rumah yang mereka sendiri miliki. Begitupun dengan yang memiliki jumlah tanggungan di atas 7 orang yang mana sekitar 4 persen masih ada yang tinggal satu atap dengan orang tuanya meskipun sudah memiliki keluarga sendiri dan inilah yang menjadi penyebab bertambahnya tanggungan dalam rumah tangga tersebut.

5. Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan produksi dalam pertanian. Pengalaman yang lebih lama membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan petani yang kurang berpengalaman. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	3-10	45	45
2.	11-16	38	38
3.	>17	17	17
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa para responden yang ada di Kecamatan Pattallassang mempunyai pengalaman usahatani yang cukup lama bahkan ada yang memiliki pengalaman usaha tani baru 3 tahun tapi cara dalam pengelolaan di bidang pertanian cukup bagus. Pengalaman usaha tani dalam tabel di atas rata-rata sudah sampai belahan tahun lamanya karena ini disebabkan adanya orang tua yang bekerja dan lingkup masyarakat yang ada di sana sebagian besar bekerja sebagai petani maka dari itu bahkan ada yang dari kecil sudah belajar sehingga saat sudah cukup umur mereka langsung mengaplikasikan pelajaran yang di dapat dari orang-orang disekeliling mereka. Ini sesuai dengan tabel 4.10 yang mana 45 persen memiliki pengalaman usaha tani di sekitar 3 sampai 10 tahun, sedangkan untuk pengalaman usaha tani 11 sampai 16 tahun ada sekitar 38 persen dan selebihnya 17 persen di atas 17 tahun lamanya dalam berusaha tani.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Luas Panen

Luas Panen dalam usahatani merupakan salah satu faktor produksi yang pending. Tanpa mengabaikan kualitas lahan, luas panen sangat menentukan besar kecilnya hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan usahatani dan mempengaruhi kesejahteraan petani. Semakin luas suatu lahan yang dipanen oleh seorang petani, maka akan semakin besar hasil atau pendapatn yang akan diperoleh. Luas panen yang dimiliki oleh responden sangat beragam yakni berkisar di bawah 1 hektar sampai 2 hektar saja. Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai luas panen yang dimiliki oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Responden Berdasarkan Luas Panen

No	Luas Panen (Are)	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1.	20-90	83	83
2.	100-200	17	17
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa luas panen petani yang ada di Kecamatan Pattallassang sekitar 83 persen berada di bawah 100 are, ini disebabkan karena lahan yang mereka punya banyak yang sudah terganti dengan lahan industri dimana lahan yang mereka punya sebagian memiliki lokasi yang strategis untuk melakukan pembangunan baik untuk industri pabrik maupun perumahan, sehingga di jual kepada para pengusaha yang menawarkan untuk membelinya. Hanya sekitar 17 persen saja yang memiliki luas panen di atas 100 are ini karena ada beberapa petani yang memiliki lahan di daerah perbukitan yang merupakan daerah yang tidak rata jalannya sehingga mereka bebas untuk melakukan aktivitas pertanian tanpa khawatir lahan mereka akan berubah menjadi lahan industri dan sebagainya.

2. Produksi

Produksi padi yang dihasilkan petani sangat mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi produksi padi yang dihasilkan petani maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa total produksi padi yang dihasilkan petani di daerah penelitian yaitu sebesar 88.220 kg/semusim dan rata-rata produksi padi sebesar 882,2 kg/semusim. Adapun distribusi produksi padi yang dimiliki petani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Distribusi responden Berdasarkan Produksi Padi Sawah

No	Produksi (Kg)	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1.	200-1.000	80	80
2.	1.200-2.000	17	17
3.	2.200-4.000	3	3
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih rendah karena penghasilan yang diperoleh petani hanya berkisar 200-1.000 kg dalam sekali panen. Ini disebabkan karena cuaca yang tidak menentu serta hama yang menyerang padi di sawah mereka. Maka dari itu, para petani harus lebih giat memaksimalkan produksi yang ada agar dapat menambah penerimaan dalam rumah tangga. Adapun penerimaan dapat bertambah dari pekerjaan selain bertani. Hasil yang dapat diproduksi sampai 4.000 kg atau sekitar 20 persen ini artinya ada beberapa masyarakat petani yang sudah memiliki tingkat kesejahteraan yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya. Petani yang memiliki produksi banyak dikarenakan mereka memberikan perawatan kepada padi mereka agar terhindar dari yang namanya hama dan serangga yang ingin merusak padi mereka.

3. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam menunjukkan pengetahuan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan responden yang relatif memadai akan mempengaruhi cara berpikir serta pengambilan keputusan dalam melaksanakan aktivitas saat hendak bertani. Untuk mengetahui distribusi pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	66	66
2.	Tamat SMP/Sederajat	27	27
3.	Tamat SMA/Sederajat	7	7
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang didapatkan responden kebanyakan adalah tamatan SD saja, hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat akan pendidikan sangat rendah hal ini terbukti masih rendahnya pendidikan petani disebabkan oleh kurangnya sarana sekolah yang tersedia dan rendahnya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan. Selain itu, petani juga tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena disebabkan oleh beberapa hal seperti minat sekolah rendah, kondisi ekonomi yang terbatas dan keadaan sosial yang menganggap asal bisa baca tulis sudah cukup, pemahaman ini kadang masih berlangsung sampai sekarang.

4. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan adalah suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Kesejahteraan petani dalam penelitian ini diukur dengan pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan *non* pangan dimana kebutuhan keduanya berbeda. Ketika kita memiliki pendapatan yang terbatas maka lebih dahulu mementingkan kebutuhan pangan. Sebaliknya ketika pendapatan lebih, konsumsi akan kebutuhan pangan dan *non* pangan akan meningkat, tetapi pengeluaran akan berkurang ketika tidak bisa mengontrol akan keinginan dalam

memenuhi kebutuhan kita. Adapun distribusi pengeluaran rumah tangga responden dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan
Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga

No	Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/Per bulan)	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1.	1.100.000-2.500.000	68	68
2.	2.510.000-3.500.000	17	17
3.	4.500.000-4.500.000	13	13
4.	4.510.000-5.500.000	2	2
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih terbilang cukup karena dengan pengeluaran-pengeluaran yang mereka lakukan masih bisa menghidupi keluarga yang ditanggung. Yang mana pengeluaran tergantung dari hasil produksi yang didapatkan para petani, dimana semakin besar hasil produksi yang didapatkan maka jumlah konsumsi rumah tangga akan meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan, baik itu *pangan* maupun *non pangan*. Ada sekitar 68 persen responden yang mana jumlah pengeluarannya diatas 1.100.000 sampai 2.500.000 juta dalam sebulan ini membuktikan bahwa sebagian besar memiliki jumlah pengeluaran yang cukup tergantung dari banyaknya keluarga yang ada. Adapun pengeluaran yang banyak dihasilkan dari penerimaan selain dari bertani karena masyarakat di Kecamatan Pattallassang ada yang memiliki pekerjaan di luar bertani dan ini menambah pemasukan yang ada.

D. Hasil Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang terbaik adalah ketika pengujian tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Adapun pengujian dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Dengan asumsi yang telah ditetapkan diuji ini dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika *Asymp. Sig(2-tailed)* $< 0,05$. Adapun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* berikut ini:

Tabel 4.15
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20142197
Most Extreme Differences	Absolute	,034
	Positive	,034
	Negative	-,092
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,228 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 22 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dengan hipotesis yang sudah ditetapkan di atas maka dari itu nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* yaitu $0,228 > 0,05$ yang

artinya data tersebut berdistribusi dengan normal. Selain itu, pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ini juga dikenal lebih baik daripada uji *Chi-Square* ketika asumsi-asumsinya terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan ketentuan dalam melihat nilai standar error dan koefisien regresi parsial, jika ada nilai standar error dan koefisien regresi parsial > 1 maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas begitupun sebaliknya jika nilai standar error dan koefisien regresi parsial < 1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.16
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,939	,637		23,453	,000
Luas Panen	,511	,217	1,488	2,355	,021
Produksi	,450	,213	1,338	2,118	,037
Pendidikan	-,088	,047	-,181	-1,877	,064

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Output SPSS 22 data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.16 dapat menunjukkan bahwa nilai standar error kurang dari satu yaitu luas panen, produksi dan pendidikan memiliki nilai yang berada di bawah satu seperti yang ditunjukkan di atas. Sementara koefisien regresi parsialnya juga memenuhi persyaratan yang dimana kurang dari satu, seperti luas panen sebesar 0,511, produksi sebesar 0,450 dan pendidikan sebesar -0,088. Maka

dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah begitupun koefisien regresi parsialnya yang tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana *variance* dari setiap gangguan tidak konstan. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji *Park* digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji *Park* yaitu meregresikan nilai residual ($Lnei2$) dengan masing-masing variabel kesejahteraan petani padi (LnX_1 , LnX_2 dan LnX_3). Berdasarkan ketentuan pada Uji *Park*, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.17
Hasil Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,749	7,658		1,142	,256
Luas Panen	4,337	2,609	1,091	1,663	,100
Produksi	4,427	2,557	1,136	1,731	,187
Pendidikan	,383	,560	,069	,684	,496

a. Dependent Variable: $Lnei2$

Sumber: Output SPSS 22 data diolah, Tahun 2020

Dapat diketahui dari tabel 4.17 yang mana syarat agar tidak terjadi yang namanya heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi harus lebih besar daripada 0,05 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas panen, produksi dan

pendidikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena dari ketiga variabel memiliki nilai tingkat signifikansi $> 0,05$.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel luas panen (X_1), produksi (X_2), dan pendidikan (X_3) terhadap kesejahteraan petani diukur dalam pengeluaran rumah tangga (Y) di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *Coefficients* berdasarkan output SPSS (*Software Statistik Program For Social Scienc*) versi 22 yang ditunjukkan pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,939	,637		23,453	,000
Luas panen	,511	,217	1,488	2,355	,021
Produksi	,450	,213	1,338	2,118	,037
Pendidikan	-,088	,047	-,181	-1,877	,064

Sumber: Output SPSS 22 data diolah, Tahun 2020.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.18, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

$$Y = 14,939 + 0,511 X_1 + 0,450 X_2 - 0,088 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta β_0 sebesar 14,939 artinya jika luas panen (X_1), produksi (X_2), pendidikan (X_3) nilainya 0 atau konstan maka kesejahteraan petani nilainya 14,939.
- b. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,511 artinya apabila setiap peningkatan 1 % luas panen maka menyebabkan kenaikan tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Pattallassang sebesar 0,511%. Arah hubungan antara luas panen dengan kesejahteraan petani adalah positif.
- c. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,450 artinya apabila setiap peningkatan 1% produksi maka akan menyebabkan kenaikan tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Pattallassang sebesar 0,450%. Arah hubungan antara produksi dengan kesejahteraan petani adalah positif.
- d. Nilai koefisien β_3 sebesar -0,088 artinya apabila setiap peningkatan 1% pendidikan maka akan menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Pattallassang sebesar -0,088%. Arah hubungan antara pendidikan dengan kesejahteraan petani adalah negatif.

3. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel luas panen, produksi dan pendidikan terhadap variabel kesejahteraan petani padi. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,939	,637		23,453	,000
Luas Panen	,511	,217	1,488	2,355	,021
Produksi	,450	,213	1,338	2,118	,037
Pendidikan	-,088	,047	-,181	-1,877	,064

a. Dependent Variable:Kesejahteraan

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

1) Pengaruh Luas Panen

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel luas panen (X_1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,021 < 0,05$) dengan nilai α sebesar 0,511, berarti variabel luas panen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan. Dimana taraf kepercayaan sebesar 95 % dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh Produksi

Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel produksi (X_2) nilai signifikan $< \alpha$ ($0,037 < 0,05$) dengan nilai α sebesar 0,450 ini berarti variabel produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan. Dimana taraf kepercayaan sebesar 95 % dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima.

3) Pengaruh Pendidikan

Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X_3) nilai signifikan $< \alpha$ ($0,064 > 0,05$) dengan nilai α sebesar $-0,088$ ini berarti variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kesejahteraan. Dimana taraf kepercayaan sebesar 95 % dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas (luas panen, produksi dan pendidikan) dalam menerangkan variabel terikat (kesejahteraan petani). Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas ditentukan dengan R Square, adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,486	,465	,207

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Produksi, Luas Panen

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Dari tabel 4.20 dapat dilihat hasil regresi diatas pengaruh variabel luas panen, produksi dan pendidikan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattaallassang Kabupaten Gowa diperoleh nilai R^2 sebesar 0,486. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari luas panen, produksi dan pendidikan terhadap

kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattaallassang Kabupaten Gowa sebesar 48,6%, sedangkan sisanya sebesar 51,4%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Luas Panen Terhadap Kesejahteraan Petani

Dari tabel 4.18 diketahui bahwa luas panen berpengaruh signifikan ($0,021 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan petani. Berdasarkan penelitian dapat diketahui luas panen yang digunakan petani di Kecamatan Pattallassang adalah luas panen dengan jumlah tertinggi ≤ 1 hektar sebanyak 83 petani dengan persentase 83 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani menggunakan lahan yang sudah cukup luas dalam melakukan produksi padi, dengan luas panen yang dimiliki dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Hasil regresi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahed (2015) dengan judul pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi mengemukakan bahwa luas lahan garapan mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi.⁵⁹ Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2018) dengan judul tingkat kesejahteraan petani padi mengemukakan bahwa semakin luas lahan garapan keluarga petani padi maka semakin tinggi pula

⁵⁹Mohammad Wahed. Pengaruh Luas Lahan, produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. Jurnal Ekonomi Pembangunan (Maret 2015), h. 73.

kesejahteraan keluarganya. Penelitian ini pun menyatakan bahwa luas lahan garapan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi.⁶⁰

2. Pengaruh Produksi Terhadap Kesejahteraan Petani

Tabel 4.12 menunjukkan hasil produksi padi dengan jumlah tertinggi ada sebanyak 80 orang yang memproduksi sebanyak 200–1.000 Kg. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih rendah karena penghasilan ataupun penerimaan yang diperoleh petani rata-rata hanya berkisar 200–1.000 Kg. Produksi yang banyak merupakan hal yang paling diharapkan para petani di setiap masa panen. Ketika produksi padi itu maksimal otomatis penerimaan yang diperoleh petani juga akan maksimal sehingga bisa memperoleh laba yang banyak.

Dari tabel 4.18 membuktikan bahwa produksi berpengaruh signifikan ($0,037 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan petani. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahed (2015), tentang Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan, dengan hasil bahwa produksi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani padi. Hasil analisis

⁶⁰Mutiara Pradipta. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* (2018), h. 76-77.

menunjukkan nilai koefisien regresi produksi sebesar 0,046. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara produksi dengan kesejahteraan petani padi adalah positif yang artinya semakin tinggi produksi atau semakin besar produksi maka semakin meningkat kesejahteraan petani padi.⁶¹

Teori Vadimicum menyebutkan bahwa produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, dengan pengertian bahwa produksi dapat ditingkatkan jika luas panen mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, jika terjadinya peningkatan atas produksi maka itu akan sejalan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan karena banyak *output* yang dihasilkan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga petani padi tersebut.

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Petani

Dari tabel 4.18 diketahui bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan ($0,064 > 0.05$) dan berhubungan negatif terhadap kesejahteraan petani. Pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, ada sekitar 66 responden menamatkan pendidikan di tingkat SD dan untuk tingkat SMA ke atas hanya berkisar 7 responden saja. Ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang tidak dapat menentukan seberapa banyak tingkat penerimaan serta pengeluaran yang dilakukan dalam suatu keluarga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2018), dilihat dari pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh kepala keluarga sebagai tulang punggung keluarganya. Setelah melakukan pengujian dengan uji *Chi-Square*

⁶¹Mohammad Wahed. Pengaruh Luas Lahan, produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Maret 2015), h. 73-74

maka disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal terakhir yang berhasil ditempuh oleh kepala keluarganya, tidak ada perbedaan antara tingkat kesejahteraan dan pendidikan kepala keluarga petani. Ini berarti pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi.⁶²

Namun, dalam penelitian Adiratna dkk (2016), mengatakan sebaliknya bahwa dari penelitiannya dapat dilihat variabel pendidikan diketahui tingkat pemenuhan kebutuhan pendidikan para petani tergolong tinggi dikarenakan faktor usia serta faktor tingkat pendidikan para petani. Ini berarti pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani.⁶³



⁶²Mutiara Pradipta. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* (2018), h. 75

⁶³Kartika Adiratna, Ari Astuti, dan Suprih Sudrajat. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Agribisnis* (2017), h. 3-5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan data yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel luas panen (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan apabila luas panen semakin meningkat maka akan berdampak kepada jumlah hasil yang akan didapatkan para petani ini juga didorong dengan faktor lain yaitu perawatan tanaman sehingga hasilnya menjadi lebih baik.
2. Variabel produksi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan tingkat produksi sangat penting dalam penentuan pendapatan, dimana jumlah produksi yang banyak akan menambah penghasilan dan penerimaan para petani sehingga akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga maupun pengeluaran yang ada.
3. Variabel pendidikan (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, ini dikarenakan tinggi rendahnya pendidikan bukan menjadi masalah akan bagaimana seseorang dapat mencapai suatu keberhasilan karena biasanya mereka belajar sendiri melihat hingga memahami apa yang akan dikerjakan dengan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani

Untuk masyarakat petani untuk memperoleh tingkat penerimaan yang cukup untuk kebutuhan keluarganya sebaiknya membentuk kelompok tani ataupun koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil produksinya dan tukar ilmu serta informasi antar petani agar petani dapat lebih mandiri.

2. Pemerintah

Untuk pemerintah terutama Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya yang pro terhadap masyarakat yang mata pencahariannya bertani dan untuk pemberdayaan para petani.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memformulasikan model penelitian ini lebih komprehensif dalam mengungkap apa saja fenomena di balik kesejahteraan petani padi karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani dengan pendidikan memiliki tingkat tamatan yang masih rendah sehingga dapat menemukan solusi yang tepat atas berbagai macam persoalan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan petani dilihat dengan pengeluaran rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Basri. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2005.
- Adiratna, Kartika, dkk. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Agribisnis*, 2016.
- Ali Hanafiah, Kemas. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Gowa 2018. (*Diakses pada 22 Agustus 2019*).
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2018. (*Diakses pada 25 Juli 2019*).
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kecamatan Pattallassang Dalam Angka 2018. (*Diakses pada 22 Agustus 2019*).
- Badan Pusat Statistik (BPS). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2018. (*Diakses pada 14 September 2019*).
- Berita Resmi Statistik. Luas Lahan dan Produksi di Sulawesi Selatan 2018. (*Diakses pada 23 Agustus 2019*).
- Chalid, Nursiah. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi* Maret 2018.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya. Bandung: Jumatul Ali-Art, 2015.
- Dwitasari, Ni Made Marsy dan I Gusti Bagus Indrajaya. Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 Mei 2017.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ikhsani, Mastur Mujib. Analisis Efisiensi Klaster Rumput Laut di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ecces* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Juni 2016.
- Mankiw, Gregory. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Martina dan Riyandi Praza. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*, 2018.

- Masyhuri, *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2007.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muyoharjo, Redno. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Normansyah, Dodi, dkk. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*, Juni 2014.
- Pradipta, Mutiara. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2018.
- Rahman, Abdul dan Nuratul Awalia, Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Aseng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, *Jurnal Ecces* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Juni 2016), h. 11.
- Rambe, Armaini, dkk. Analisis Alokasi pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 2008.
- Rasyid, Akram Akramur dan Budyanra. Determinan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2017. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2018.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*, bab I, pasal 3, ayat 1.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, bab VI, pasal 13.
- Rohman, Mohamad Fathur. Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Trisula LP2M Undar*, 2 Februari 2017.
- Sardi, Juwinda dan Hasbiullah, Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. *Jurnal Ecces*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Juni 2016.
- Shinta, Agustina. *Ilmu Usahatani*. Surabaya: UB Press, 2011.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Sukayat, Harmoko. Produksi Usahatani Padi Sawah Sebagai Penggerak Perekonomian Pedesaan di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Nusa ESDA*, 2 September 2014.
- Sukirna, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suratiah, Ken. *Ilmu Usahatani*, Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya, 2015.
- Sutanto, Himawan Arif dan Sri Imaningati. Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 2014.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Wahed, Mohammad. Pengaruh Luas Lahan, produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 Maret 2015.



L

A

M

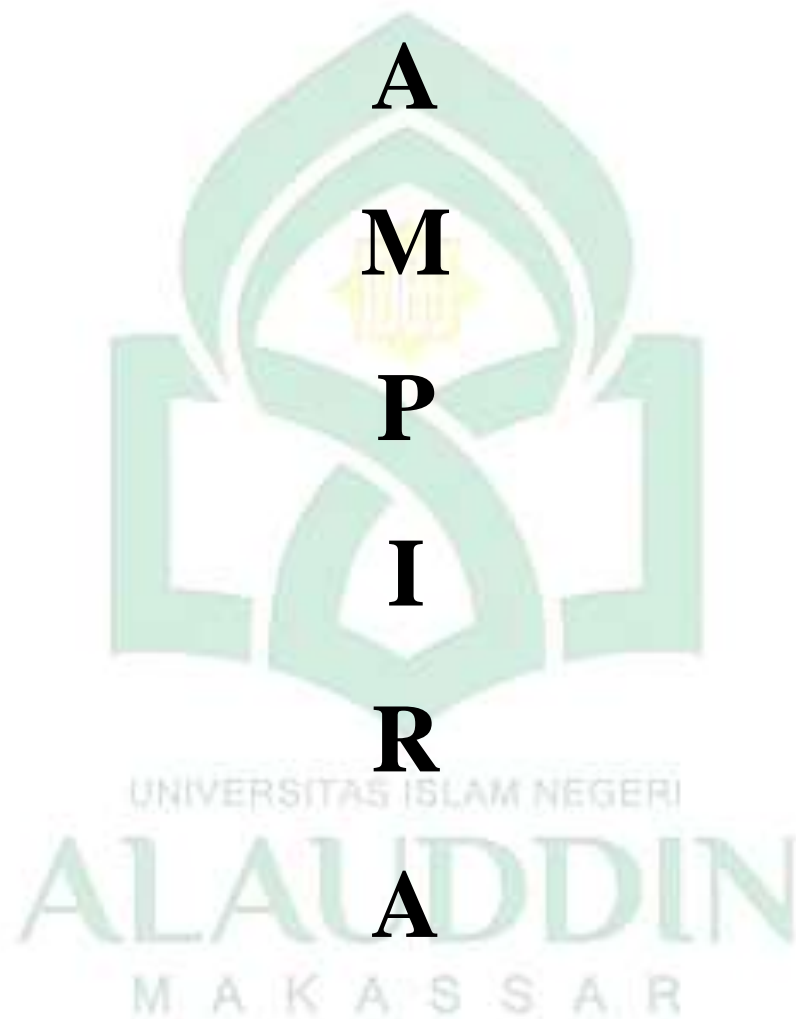
P

I

R

A

N



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat saya NURSYAMSI Nim: 90300115127 dari jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memohon kesediannya untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) yang mana merupakan salah satu persyaratan penulisan skripsi. Yang dimana kuesioner penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada setiap responden untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kuesioner penelitian ini mencakup pertanyaan yang berhubungan dengan responden. Adapun judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah "*Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*".

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Status Perkawinan :

Jumlah Tanggungan :

Pengalaman Bertani :

B. Luas Panen

1. Berapakah luas panen padi sawah Bapak/Ibu/Saudara pada masa panen kali ini?Ha
2. Bagaimana status kepemilikan lahan yang Bapak/Ibu/Saudara gunakan? (Milik Sendiri/Sewa/Bagi Hasil)	
3. Berapakah biaya PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) yang harus dibayar Bapak/Ibu/Saudara jika kepemilikan lahan milik sendiri?	Rp
4. Berapakah sewa yang harus dibayar Bapak/Ibu/Saudara jika kepemilikan lahan sewa?	Rp
5. Bagaimana sistem yang dilakukan Bapak/Ibu/Saudara jika kepemilikan lahan merupakan bagi hasil?	
6. Berapa kali Bapak/Ibu/Saudara panen dalam 1 tahun?	

C. Produksi

1. Berapa hasil panen Bapak/Ibu/Saudara pada satu kali musim panen? Kg
2. Apakah hasil panen Bapak/Ibu/Saudara dijual semua atau sebagian?	
3. Apabila dijual berapakah harga per kg?	Rp
4. Apabila dijual semua atau sebagian, berapa pendapatan total yang didapatkan Bapak/Ibu/Saudara?	Rp

D. Pendidikan

1. Sampai mana tingkat pendidikan Bapak/Ibu/Saudara?	
2. Apakah dengan tingkat pendidikan Bapak/Ibu/Saudara sekarang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan?	
3. Apakah dengan tingkat pendidikan Bapak/Ibu/Saudara sekarang dapat membantu dalam pekerjaan tersebut?	

E. Kesejahteraan Petani Padi (Pengeluaran Rumah Tangga)

Jenis Pengeluaran	Biaya Pengeluaran/bulan
1. Pangan	
a. Beras	Rp
b. Sayur-sayuran	Rp
c. Ikan	Rp
d. Telur dan susu	Rp
e. Minyak	Rp
f. Bumbu-bumbu dapur	Rp
g. Bahan Minuman	
1) Gula pasir	Rp
2) Teh	Rp
3) Kopi (bubuk, Instan)	
2. Non Pangan	
a. Tarif Listrik	Rp
b. Tarif Air (PAM/Beli)	Rp
c. LPG	Rp
d. Bensin	Rp
e. Pendidikan	Rp
f. Kesehatan	Rp
g. Pakaian	Rp

Lampiran 2

Data Variabel Penelitian Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah
di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Luas Panen (Are)	Produksi (Kg)	Pendidikan	Kesejahteraan Petani (Pengeluaran Rumah Tangga) Rp/Bulan																	
				Pangan									Non Pangan								Total
				Beras	Ikan	Sayur-Sayuran	Telur dan Susu	Minyak	Bumbu-Bumbu Dapur	Gula pasir	Teh dan Kopi	Jumlah	Listrik	Air (PAM)	LPG	Bensin	Pendidikan	Kesehatan	Pakaian	Jumlah	
1	100	2000	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	150000	120000	80000	100000	150000	50000	100000	750000	2200000
2	20	400	2	200000	150000	150000	100000	55000	100000	50000	30000	835000	100000	100000	50000	100000	0	25000	50000	425000	1260000
3	60	1200	1	200000	150000	150000	100000	55000	100000	50000	30000	835000	100000	110000	50000	100000	0	25000	50000	435000	1270000
4	20	220	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	180000	120000	80000	100000	150000	50000	100000	780000	2230000
5	20	380	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	150000	100000	50000	120000	100000	30000	50000	600000	1695000
6	20	360	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	160000	100000	80000	100000	150000	50000	100000	740000	2190000
7	30	600	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	40000	1440000	150000	100000	50000	120000	150000	50000	100000	720000	2160000
8	200	3000	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	180000	130000	50000	130000	100000	30000	50000	670000	1765000
9	20	380	2	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	250000	150000	80000	300000	200000	55000	150000	1185000	3045000
10	40	800	2	300000	150000	150000	100000	100000	150000	55000	40000	1045000	150000	120000	50000	120000	100000	30000	50000	620000	1665000
11	50	1000	1	600000	200000	500000	250000	250000	250000	200000	70000	2320000	300000	180000	80000	400000	240000	80000	180000	1460000	3780000
12	30	600	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	160000	110000	80000	100000	150000	50000	100000	750000	2200000
13	20	320	1	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	230000	140000	80000	250000	200000	55000	150000	1105000	2965000
14	100	1600	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	130000	100000	50000	130000	100000	50000	100000	660000	1755000
15	30	600	1	700000	550000	300000	300000	300000	300000	250000	50000	2700000	320000	200000	100000	500000	260000	100000	150000	1630000	4330000
16	100	2000	1	600000	200000	500000	250000	250000	250000	200000	60000	2310000	280000	180000	80000	300000	240000	80000	100000	1260000	3570000
17	20	380	3	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	180000	100000	50000	120000	150000	50000	100000	750000	2200000
18	30	600	1	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	240000	160000	80000	180000	200000	55000	150000	1065000	2925000
19	20	400	1	200000	150000	150000	100000	55000	150000	50000	30000	885000	100000	100000	50000	100000	0	25000	50000	425000	1310000
20	50	1000	2	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	230000	150000	80000	200000	200000	55000	150000	1065000	2925000
21	20	400	1	200000	150000	150000	100000	55000	150000	50000	30000	885000	100000	100000	50000	100000	0	25000	50000	425000	1310000
22	100	2000	2	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	140000	110000	80000	100000	100000	30000	50000	610000	1705000
23	30	600	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	150000	100000	50000	120000	150000	50000	100000	720000	2170000
24	50	1000	1	600000	150000	500000	250000	250000	250000	200000	70000	2270000	310000	200000	80000	300000	240000	80000	180000	1390000	3660000
25	30	600	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	180000	110000	80000	120000	100000	30000	50000	670000	1765000
26	30	600	2	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	140000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	570000	1665000
27	100	2000	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	180000	130000	80000	120000	150000	50000	100000	810000	2260000
28	30	600	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	150000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	580000	1675000

29	40	800	2	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	130000	120000	50000	100000	100000	30000	50000	580000	1675000
30	50	1000	3	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	150000	140000	80000	120000	150000	50000	100000	790000	2240000
31	20	400	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	140000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	570000	1665000
32	20	360	2	200000	150000	150000	100000	55000	150000	50000	30000	885000	120000	120000	50000	100000	0	25000	50000	465000	1350000
33	20	400	3	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	190000	150000	80000	160000	150000	50000	100000	880000	2330000
34	200	4000	1	200000	150000	150000	100000	55000	150000	50000	30000	885000	150000	100000	50000	100000	0	25000	50000	475000	1360000
35	20	400	1	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	220000	180000	80000	250000	200000	55000	150000	1135000	2995000
36	60	1200	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	170000	120000	80000	180000	150000	50000	100000	850000	2300000
37	100	2000	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	130000	100000	50000	130000	100000	30000	50000	590000	1685000
38	20	400	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	120000	100000	50000	120000	100000	30000	50000	570000	1665000
39	30	600	2	800000	200000	700000	500000	350000	350000	300000	90000	3290000	400000	350000	100000	400000	300000	100000	250000	1900000	5190000
40	20	400	2	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	180000	180000	80000	150000	150000	50000	100000	890000	2340000
41	100	2000	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	140000	120000	50000	100000	100000	30000	50000	590000	1685000
42	50	1000	2	600000	200000	500000	250000	250000	250000	200000	60000	2310000	290000	250000	80000	250000	240000	80000	180000	1370000	3680000
43	20	400	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	120000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	550000	1645000
44	30	600	1	200000	150000	150000	100000	55000	150000	50000	30000	885000	110000	100000	50000	100000	0	25000	50000	435000	1320000
45	30	600	2	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	240000	200000	80000	250000	200000	55000	150000	1175000	3035000
46	20	400	1	600000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	150000	110000	50000	120000	100000	30000	50000	610000	1705000
47	20	400	1	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	220000	190000	80000	200000	200000	55000	150000	1095000	2955000
48	50	1000	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	190000	140000	80000	130000	150000	50000	100000	840000	2290000
49	30	600	3	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	120000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	550000	1645000
50	100	2000	2	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	150000	120000	80000	140000	150000	50000	100000	790000	2240000
51	60	1200	1	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	230000	210000	80000	250000	200000	55000	150000	1175000	3035000
52	30	600	2	600000	200000	500000	250000	250000	250000	200000	70000	2320000	310000	250000	80000	320000	240000	80000	180000	1460000	3780000
53	20	400	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	170000	150000	80000	120000	150000	50000	100000	820000	2270000
54	40	800	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	150000	120000	50000	140000	150000	50000	100000	760000	2210000
55	20	400	3	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	150000	140000	50000	140000	150000	50000	100000	780000	2230000
56	20	400	2	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	120000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	550000	1645000
57	20	400	1	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	210000	220000	80000	200000	200000	55000	150000	1115000	2975000
58	100	2000	1	200000	150000	150000	100000	55000	150000	50000	30000	885000	100000	100000	50000	100000	0	25000	50000	425000	1310000
59	40	800	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	160000	100000	80000	130000	150000	50000	100000	770000	2220000
60	30	600	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	130000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	560000	1655000
61	30	600	1	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	220000	200000	80000	210000	200000	55000	150000	1115000	2975000
62	100	2000	1	700000	200000	600000	300000	300000	300000	250000	80000	2730000	350000	300000	80000	350000	280000	90000	200000	1650000	4380000
63	50	1000	2	600000	150000	500000	250000	250000	250000	200000	70000	2270000	310000	250000	80000	310000	240000	80000	180000	1450000	3720000
64	30	360	2	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	150000	120000	50000	120000	100000	30000	50000	620000	1715000
65	50	1000	2	600000	150000	500000	250000	250000	250000	200000	70000	2270000	340000	240000	80000	300000	240000	80000	170000	1450000	3720000
66	30	600	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	120000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	550000	1645000
67	30	600	1	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	290000	200000	80000	250000	200000	55000	150000	1225000	3085000
68	50	1000	1	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	270000	200000	80000	250000	200000	55000	150000	1205000	3065000

69	20	400	2	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	250000	220000	80000	250000	200000	55000	150000	1205000	3065000	
70	50	1000	3	400000	150000	400000	150000	150000	150000	100000	50000	1550000	180000	130000	50000	150000	150000	50000	100000	810000	2360000	
71	20	400	1	100000	150000	100000	80000	50000	150000	50000	25000	705000	100000	100000	50000	100000	0	25000	50000	425000	1130000	
72	30	600	1	800000	200000	700000	500000	350000	350000	300000	90000	3290000	360000	350000	100000	400000	300000	100000	250000	1860000	5150000	
73	20	400	2	600000	200000	500000	250000	250000	250000	200000	70000	2320000	310000	230000	80000	250000	240000	80000	180000	1370000	3690000	
74	100	2000	2	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	130000	100000	50000	120000	100000	30000	50000	580000	1675000	
75	20	400	2	500000	150000	400000	200000	200000	200000	150000	60000	1860000	210000	220000	80000	200000	200000	55000	150000	1115000	2975000	
76	20	400	2	200000	150000	150000	100000	55000	150000	50000	30000	885000	110000	100000	50000	100000	0	25000	50000	435000	1320000	
77	20	400	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	170000	120000	80000	150000	150000	50000	100000	820000	2270000	
78	200	4000	1	600000	150000	500000	250000	250000	250000	200000	70000	2270000	210000	240000	80000	250000	240000	80000	160000	1260000	3530000	
79	50	1000	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	120000	100000	50000	150000	100000	30000	50000	600000	1695000	
80	20	400	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	150000	140000	80000	120000	150000	50000	100000	790000	2240000	
81	20	400	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	150000	120000	50000	120000	150000	50000	100000	740000	2190000	
82	100	2000	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	140000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	570000	1665000	
83	100	2000	2	200000	150000	150000	100000	55000	150000	50000	30000	885000	110000	100000	50000	100000	0	25000	50000	435000	1320000	
84	30	600	1	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	160000	120000	80000	150000	150000	50000	100000	810000	2260000	
85	20	400	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	140000	100000	50000	120000	100000	30000	50000	590000	1685000	
86	40	800	1	600000	150000	500000	300000	250000	250000	200000	70000	2320000	270000	220000	80000	250000	240000	80000	170000	1310000	3630000	
87	30	600	1	500000	150000	400000	250000	200000	200000	150000	60000	1910000	250000	200000	80000	240000	200000	55000	150000	1175000	3085000	
88	20	400	3	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	150000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	580000	1675000	
89	50	1000	1	300000	150000	300000	100000	100000	100000	150000	55000	40000	1195000	130000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	560000	1755000
90	20	260	1	100000	150000	100000	100000	50000	100000	50000	25000	675000	100000	100000	50000	100000	0	25000	50000	425000	1100000	
91	20	400	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	170000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	600000	1695000	
92	30	600	2	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	140000	100000	50000	120000	100000	30000	50000	590000	1685000	
93	20	400	2	400000	150000	300000	150000	150000	150000	100000	50000	1450000	150000	120000	50000	150000	150000	50000	100000	770000	2220000	
94	20	400	1	500000	150000	400000	250000	200000	200000	150000	60000	1910000	220000	200000	80000	200000	200000	55000	150000	1105000	3015000	
95	30	600	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	130000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	560000	1655000	
96	100	2000	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	120000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	550000	1645000	
97	30	600	2	100000	150000	100000	100000	50000	100000	50000	25000	675000	100000	100000	50000	100000	0	25000	50000	425000	1100000	
98	30	600	1	600000	150000	500000	300000	250000	250000	200000	70000	2320000	310000	250000	80000	250000	240000	80000	180000	1390000	3710000	
99	40	800	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	190000	110000	50000	120000	100000	30000	50000	650000	1745000	
100	30	600	1	300000	150000	200000	100000	100000	150000	55000	40000	1095000	130000	100000	50000	100000	100000	30000	50000	560000	1655000	

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 3

Hasil Analisis Regresi Dengan SPSS 22

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesejahteraan	13,80	,215	100
Luas Panen	3,58	,627	100
Produksi	6,55	,639	100
Pendidikan	,27	,446	100

Correlations

		Kesejahteraan	Luas Panen	Produksi	Pendidikan
Pearson Correlation	Kesejahteraan	1,000	,175	,142	-,193
	Luas Panen	,175	1,000	,988	-,052
	Produksi	,142	,988	1,000	-,00,3
	Pendidikan	-,193	-,052	-,00,3	1,000
Sig. (1-tailed)	Kesejahteraan	.	,040	,080	,027
	Luas Panen	,040	.	,000	,302
	Produksi	,080	,000	.	,312
	Pendidikan	,027	,302	,312	.
N	Kesejahteraan	100	100	100	100
	Luas Panen	100	100	100	100
	Produksi	100	100	100	100
	Pendidikan	100	100	100	100

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan, Produksi, Luas Panen ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,486	,465	,207

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Produksi, Luas Panen

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,488	3	,163	3,807	,013 ^b
	Residual	4,100	96	,043		
	Total	4,588	99			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Produksi, Luas Panen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,939	,637		23,453	,000
	Luas Panen	,511	,217	1,488	2,355	,021
	Produksi	,40,3	,213	1,338	2,118	,037
	Pendidikan	-,088	,047	-,181	-1,877	,064

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20142197
Most Extreme Differences	Absolute	,034
	Positive	,034
	Negative	-,092
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,228 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,749	7,658		1,142	,256
Luas Panen	4,337	2,609	1,091	1,663	,100
Produksi	4,427	2,557	1,136	1,731	,187
Pendidikan	,383	,560	,069	,684	,496

a. Dependent Variable: Lnei2



Lampiran 4

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nursyamsi, lahir di Limbung, 28 Mei 1996. Penulis merupakan anak ke-empat dari pasangan Ayahanda Halik dan Ibunda Nurbiah.

Jenjang pendidikan formal penulis dimulai dari sekolah dasar di SDN Limbung Puteri dan lulus pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI Bajeng dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Limbung dan dinyatakan lulus tahun 2014.

Pada tahun 2015 penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi (S1) melalui seleksi jalur UMM (Ujian Masuk Mandiri).

Selama berstatus mahasiswa penulis aktif di beberapa organisasi seperti HMJ (Himpunan Mahasiswa Pelajar Jurusan Ilmu Ekonomi) dan ESC (*Economis Study Club*.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R